

**SOLIDARITAS SOSIAL TENTARA NASIONAL INDONESIA – ANGKATAN DARAT  
( STUDI KASUS PEMBEKALAN ANGKUTAN KODAM XIV HASANUDDIN  
DI KOTA MAKASSAR )**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana pendidikan pada jurusan pendidikan sosiologi  
Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan  
Universitas muhammadiyah makassar*

**Oleh  
MUSDALIFAH BUANA  
10538263513**


**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
2017**


## HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi atas nama **Musdalifah Buana**, NIM **10538263513** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 152 Tahun 1438 H/ 2017 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Rabu, 30 Agustus 2017.

16 Zulhijjah 1438 H  
Makassar, -----  
06 September 2017 M





**PANITIA UJIAN**

Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M. (  )

Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph. D. (  )

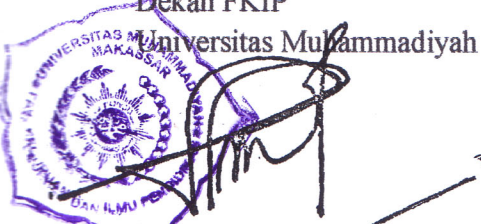
Sekretaris : Dr Khaeruddin, M.Pd. (  )

Penguji :

1. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., MM (  )
2. Ristaisal, S.Pd., M.Pd (  )
3. Prof. Dr. Jasruddin, M.Si. (  )
4. Dra. Hj. Syahribulan K, M.Pd. (  )

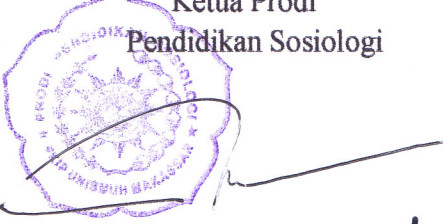
Mengetahui

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860 934

Ketua Prodi  
Pendidikan Sosiologi



Dr. H. Nursalam, M.Si.  
NBM: 951 829

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Solidaritas Sosial Tentara Nasional Indonesia-Angkatan Darat  
(Studi Kasus Pembekalan Angkutan Kodam XIV Hasanuddin di  
Kota Makassar).

Nama : Musdalifah Buana

NIM : 10538263513

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk  
dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 06 September 2017

Disahkan oleh.

Pembimbing I

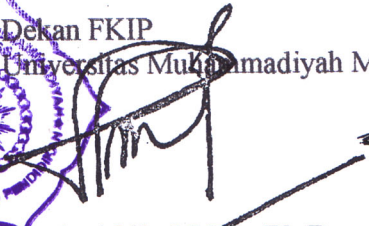
Pembimbing II

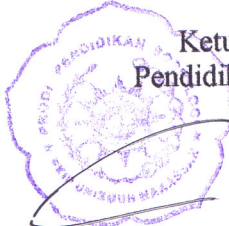
  
Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M

  
Dr. Jaelan Usman, M.Si

Mengetahui

  
Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D  
NBM: 860 934

  
Ketua Jurusan  
Pendidikan Sosiologi

  
Dr. H. Nursalam, M.Si  
NBM: 951 829

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Judul : Solidaritas Sosial TNI-AD Bekangdam XIV Hasanuddin di kota  
Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa:

Dengan menyatakan bahwa skripsi ini saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan merupakan jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun. Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2017

Yang membuat perjanjian



**Musdalifah Buana**



## SURAT PERJANJIAN

Nama : Musdalifah Buana  
NIM : 10538 2635 13  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Judul skripsi : Solidaritas Sosial TNI-AD Bekangdam XIV Hasanuddin di kota  
Makassar

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai dengan selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat dalam penyusunan skripsi saya).
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir (1), (2), dan (3) maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2017

Yang membuat perjanjian



**Musdalifah Buana**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**“Sesungguhnya pertolongan bersama kesabaran  
Kesenangan bersama kesusahan  
Dan bersama kesulitan itu ada kemudian”**

**“Kebersamaan menumbuhkan rasa persahabatan  
Persahabatan menumbuhkan rasa persaudaraan  
(Spesial to rekan-rekan S1 Pendidikan Sosiologi )”**

**Kupersembahkan karya ini sebagai kado  
Terindah untuk Ayah dan Ibunda tercinta,  
Serta seluruh keluarga dan teman-teman tersayang yang  
senantiasa mendoakan dan membantu atas segala keberhasilanku**

## ABSTRAK

MUSDALIFAH BUANA, 2017 Solidaritas Sosial TNI AD Bekangdam XIV Hasanuddin Di Kota Makassar. Jurusan Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Di bimbing oleh Abd. Rahman Rahim dan Jaelan Usman

Penelitian tentang Solidaritas Sosial TNI AD Bekangdam XIV Hasanuddin Di Kota Makassar. Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah Solidaritas Sosial Mekanik dan Organik TNI-AD Bekangdam XIV Hasanuddin Di kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat solidaritas sosial mekanik dan organik pada anggota TNI-AD Bekangdam XIV Hasanuddin di kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif ditunjang dengan pendekatan fenomenologi, pengumpulan data digunakan dengan cara observasi, wawancara mendalam, teknik dokumentasi dari hasil foto dan arsip dimiliki oleh Anggota TNI-AD setempat. Dalam penelitian ini, yang menjadi sasaran penelitian adalah para anggota TNI-AD, kedua Anggota TNI-AD yang dianggap bisa memberikan informasi atau data yang sesuai dengan penelitian.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Solidaritas Sosial pada Anggota TNI-AD menunjukkan pada tipe solidaritas sosial mekanik meliputi (1) TNI-AD yang terbentuk didasarkan pada hubungan kekeluargaan, kekerabatan, dan hubungan kesamaan kepentingan yaitu Solidaritas Sosial, (2) Aktivitas Anggota TNI-AD pada proses hubungan pola kerja atau memiliki struktur relasi patron-klien yang sangat kuat, (3) Strategi Solidaritas sosial dalam mempertahankan solidaritas yang dimiliki dengan melakukan pendekatan kekeluargaan menjalin silaturahmi, (4) Bentuk Solidaritas yang terbangun adalah solidaritas mekanik, solidaritas mekanik diwujudkan dalam hubungan sesama anggota dan solidaritas Organik adanya saling ketergantungan antara etnik yang satu dan lainnya. Dikatakan solidaritas Sosial organik-mekanik karena anggota TNI-AD sangat beragam terutama, agama, suku, dan budaya dan sebagainya. Solidaritas Sosial sebagai anggota TNI-AD sangatlah terbangun dengan baik.

Berdasarkan Hasil Penelitian Tentang Solidaritas Sosial tentara nasional Indonesia angkatan darat, pembekalan angkutan tercipta solidaritas mekanik jln lanto dg pasewang di kota Makassar

**KATA KUNCI** : Solidaritas Sosial, Tentara Nasional Indonesia XIV Hasanuddin Di Kota Makassar, Hubungan kerja.

## KATA PENGANTAR



Tiada kata yang paling indah terucap, selain puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. Tuhan yang maha kuasa yang telah memberikan pertolongan kepada hamba-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Begitu pula salawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw. Dan keluarga, para sahabat serta orang-orang yang mengikuti beliau. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan. Namun hal tersebut dapat diatasi berkat keras dan tekad yang bulat serta adanya bantuan dari semua pihak.

Penulis telah berusaha untuk menjadikan skripsi ini sebagai sebuah karya yang bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Namun dibalik semua itu, kesempurnaan tiada milik manusia kecuali milik yang maha sempurna. Untuk itu saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan menuju kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa melangkah untuk mencampai suatu tujuan, hambatan dan rintangan menemani silih berganti. Namun, berkat rahmat dan hidayah-Nya di sertai usaha dan doa serta ikhtiar sehingga semua itu dapat dijalani dengan ikhlas dan tawadu.



Penulis menyampaikan terimah kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya serta salam penuh hormat dengan segenap cinta, ananda haturkan kepada ayahanda H Mustamir Amir dan Ibunda HJ Sitti Wahidah yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayang serta keikhlasan dalam mendidik dan mengiringi doa restu yang tulus demi tercapainya cita-cita.

Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terimah kasih di sampaikan dengan hormat kepada : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd.Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyetujui dan menerima skripsi penulis, Dr. H. Nursalam, M.Si., Ketua jurusan Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd Sekretaris jurusan Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan arahan, petunjuk dan bimbingan selama kuliah sehingga proses penyelesaian studi.

Dr. H. Abd. Rahman Rahim, MM pembimbing 1 dan Dr. jaelan usman, M.Si. pembimbing II yang telah meluangkan waktunya di sela kesibukan beliau untuk memberikan bimbingan, arahan dan perhatiannya dalam penyempurnaan skripsi ini.

Kolonel Novia Wibowo, S.H. serta Anggota-anggota TNI AD BEKANGDAM XIV HASANUDDIN DI KOTA MAKASSAR telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian BEKANGDAM XIV HASANUDDIN DI KOTA MAKASSAR. Penulis juga mengucapkan terimah

kasih kepada teman seperjuangan di jurusan pendidikan sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar khususnya angkatan 013 kelas B terima kasih atas kebersamaan dan kekompakan kita selama ini yang penuh keceriaan dan saling membantu.

Mengiringi penghargaan dan ucapan terima kasih penulis kepada semua pihak yang turut membantu secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini. Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang berlipat ganda dari ALLAH swt, mudah-mudahan kita semua senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Amin.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Makassar, Juli 2017

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>vii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNJAJIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	5
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Operasional.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA FIKIR</b>	
A. Pengertian Solidaritas Sosial.....	9
1. Solidaritas Sosial Mekanik.....	15
2. Solidaritas Sosial Organik.....	17

B. Perubahan Sosial .....	20
C. Modernisasi .....	23
D. Kerangka Fikir .....	24
E. Deskripsi Fokus Penelitian .....	26

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	27
B. Fokus Penelitian .....	28
C. Informan Penelitian .....	28
D. Tipe dan Dasar Penelitian.....	28
E. Data dan Sumber Data.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data .....	30
G. Instrumen Penelitian .....	32
H. Teknik Analisis Data .....	32
I. Teknik Pengabsahan Data .....	35

### **BAB IV DESKRIPSI UMUM KOTA MAKASSAR SEBAGAI DAERAH PENELITIAN**

1. Kondisi Geografis dan Iklim.....	36
2. Topografi, Geologi dan Hidrogi.....	41
3. Tingkat Pendidikan.....	45
4. Lokasi Penelitian.....	50

### **BAB V TNI-AD SEBAGAI ORGANISASI MILITER**

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan ..... 73

B. Saran..... 74

DAFTAR PUSTAKA..... 75

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia sebagai makhluk yang berbudaya dengan sendirinya melahirkan dan menciptakan kebutuhannya sendiri, manusia sebagai makhluk yang ekonomis melahirkan kebutuhan ekonomi, semua kebutuhan tersebut merupakan faktor yang menentukan hidup dan penghidupan manusia. Harapan dan keinginan individu mampu memenuhi semua kebutuhan tersebut maka kehidupannya akan tentram, damai, dan sejahtera, sebaliknya apabila tidak mampu mereka penuhi maka kehidupannya akan kacau tidak sejahtera. Dalam melaksanakan pembangunan bangsa dan negara, terdapat beberapa unsur atau komponen yang perlu mendapat perhatian yang serius sesuai dengan tugas dan fungsinya yakni Tentara Nasional Indonesia – Angkatan Darat (TNI-AD). TNI-AD bertugas pokok menegakkan kedaulatan dan keutuhan wilayah darat negara kesatuan republik indonesia (NKRI) yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia di wilayah daratan, dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. Menjadi prajurit TNI-AD adalah pekerjaan yang berbahaya, memiliki resiko dengan konsekuensi kemungkinan kehilangan nyawa.

Pada kenyatannya dalam melaksanakan tugas-tugasnya TNI-AD selalu dibekali atau dipersenjatai baik itu senjata tajam maupun senjata api. Namun demikian bisa saja anggota TNI-AD terlibat dalam insiden, dimana kemampuan dan keahlian yang dimilikinya itu digunakan untuk melakukan agresi atau

kekerasan terhadap orang lain. Sehingga dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki, mereka merasa kuat, tak terkalahkan, merasa harga dirinya tinggi, merasa kuasa, bahkan merasa dapat bertindak sesukanya terhadap orang lain .

TNI di Indonesia sesudah era reformasi, tanpa disadari banyak orang telah berubah banyak jika saat sebelum reformasi terjadi, TNI-AD instansi yang tertutup maka setelah reformasi ini TNI-AD adalah instansi yang transparan dalam segala bentuk pelanggaran hukum dari peristiwa pengeroyokan dan pemukulan yang dilakukan oleh oknum anggota TNI-AD diatas, menunjukkan bahwa oknum TNI-AD jelas telah melakukan tindakan agresi. Chaplin (2011) menyatakan dalam kamus lengkap psikologi mendefinisikan perilaku merupakan satu serangan atau serbuan serta yang ditujukan pada seseorang sering diidentikan dengan hal-hal yang berhubungan dengan pertengkaran, perkelahian karena dipengaruhi oleh banyak faktor.

Sarwono (1999), membagi faktor-faktor yang mencetuskan agresi yang berupa rangsangan atau pengaruh terhadap agresivitas itu dapat datang dari luar diri sendiri yaitu kondisi lingkungan atau pengaruh kelompok atau dapat juga berasal dari dalam diri pengaruh kondisi fisik dan keperibadian salah satu faktor eksternal yaitu pengaruh kelompok yang mempunyai peran besar dalam agresivitas yang dilakukan oleh individu. Pengertian kelompok itu sendiri adalah sekumpulan individu-individu yang saling mengadakan interaksi dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya seperti yang dikemukakan Chaplin ( dalam Walgito, 2003). Setelah suatu kelompok terbentuk maka langkah selanjutnya adalah

mengupayakan bagaimana memelihara kelompok tersebut agar solid dan kelompok dan tidak terpengaruh oleh isu.

Menurut Murdiyanto (2008) dalam buku sosiologi perdesaan yang ditulisnya perkembangan yang melanda Eropa dan Amerika setelah revolusi industri sangat berpengaruh terhadap perubahan dalam pengelompokan anggota kelompok. Beberapa ahli sosiologi melakukan klasifikasi kelompok yang berbeda-beda salah satunya adalah tokoh antropologi Emile Durkheim (1986) biasanya di dalam suatu kelompok terdapat suatu keterikatan di mana sering disebut dengan istilah solidaritas.

Durkheim menggunakan konsep solidaritas untuk membedakan dua bentuk solidaritas sosial yang salah satunya adalah solidaritas sosial mekanis dimana suatu solidaritas yang tergantung pada individu yang memiliki sifat yang sama dan pola normatif yang sama pula .

Secara konseptual solidaritas sosial yang digunakan beberapa para ahli Emile Durkheim biasanya di dalam suatu kelompok terdapat suatu keterikatan di mana sering disebut dengan istilah solidaritas sosial Durkheim menggunakan konsep solidaritas untuk membedakan dua bentuk solidaritas sosial yang salah satunya adalah solidaritas sosial mekanis dimana suatu solidaritas yang tergantung pada individu yang memiliki sifat yang sama dan pola normatif yang sama pula. Adapun pengertian para ahli Badudu dan Zain (1994) pengertian solidaritas sebagai rasa kesetiakawanan rasa senasib dan sepenanggungan sehingga mau bersama-sama menanggung penderitaan dengan kawan yang terkena musibah, kesulitan, atau tertindas. solidaritas menekankan pada keadaan hubungan antar

individu dan kelompok dan mendasari keterkaitan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat wujud nyata dari hubungan bersama akan melahirkan pengalaman emosional sehingga memperkuat hubungan antar mereka.

Jadi kedua teori yang saya angkat di atas berkesinambungan dengan Tentara Nasional Indonesia –Angkatan Darat Pembekalan Angkutan Kodam XIV Hasanuddin Adalah salah satu satuan pendukung utama sebuah wilayah militer yang berkedudukan di bawah panglima kodam tugas pokok dari satuan ini adalah mengadakan pelayanan saja, pemeliharaan, bekal materil pembekalan angkutan dalam rangka mendukung tugas pokok. Tentara Nasional Indonesia –Angkatan Darat Pembekalan Angkutan Kodam XIV Hasanuddin memiliki tanggung jawab fungsi utama berupa pembekalan meliputi perencanaan / pemenuhan kebutuhan pengadaan, penerimaan, penimbunan, penyimpanan, pengeluaran / pendistribusian, pengembalian / pengantar bekal materil, penyampaian berikut administrasi dan pertanggung jawaban bekal / materil sebagai implementasi fungsi pembekalan kodam. Anggota Tentara Nasional Indonesia – Angkatan Darat XIV Hasanuddin yang memiliki solidaritas sosial yang tinggi akan melakukan suatu pekerjaan bersama walaupun berbeda bagiannya, membantu kesulitan teman tanpa diminta melaksanakan perintah atasan walapun bertentangan dengan hati nurani merasa permasalahan yang ditanggung teman adalah permasalahanya juga suatu keyakinan yang dianggap teman benar, maka itu adalah benar, cenderung mengupdate perkembangan yang berkaitan dengan komunitas dimana hal ini akan menimbulkan agresvitas yang tinggi.

Solidaritas Sosial adalah dibentuk oleh kelompok yang masih memiliki kesadaran kolektif yang tinggi kepercayaan yang sama, individualitas rendah cita-cita dan komitmen moral kelompok yang menggunakan solidaritas mereka akan melakukan aktifitas yang sama dan memiliki tanggung jawab yang sama dan ini terjadi pada anggota TNI-AD.

Menurut Emile Durkhiem ( Dalam Purwanto, 2007 ) mengatakan solidaritas itu sendiri adalah keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan oleh perasaan moral dan kepercayaan yang di anut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama ikatan seperti ini lebih bersifat mendasar dibandingkan dengan hubungan yang di buat atas persetujuan rasional karena hubungan tersebut mengandalkn sekurang-kurangnya satu derajat kesepakatan dasar moral konsesus merupakan faktor utama pemersatu sekelompok individu karena dalam kesadaran kolektif terdapat kebersamaan keyakinan dan sentimen. tanpa adanya konsesus maka solidaritas sosial tidak mungkin terjadi dan individu tidak bisa diikat bersama untuk membentuk satu kesatuan sedangkan menurut Badudu dan Zain (1994) berusaha memperjelas pengertian solidaritas sebagai rasa kesetiakawanan rasa senasib dan sepenanggungn sehingga mau bersama-sama menanggung penderitaan dengan kawan yang terkena musibah, kesulitan, atau tertindas. solidaritas menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok dan mendasari keterkaitan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat wujud nyata dari hubungan bersama akan melahikan pengalaman emosional sehingga memperkuat hubungan antar mereka.

Solidaritas Sosial juga dapat diartikan sebagai wujud kepedulian antar sesama kelompok ataupun individu secara bersama yang menunjukkan pada suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang di dasarkan pada persamaan moral, kolektif yang sama, dan kepercayaan yang dianut serta diperkuat oleh pengalaman emosional ( Johns, 1981).

Solidaritas Sosial dapat terjadi karena adanya berbagai macam kesamaan ras, suku dan adanya perasaan yang sama sehingga mereka mempunyai keinginan kuat dalam memperkuat keadaanya dan daerah ataupun lingkungan sekitarnya agar meraka bisa sedikit memperbaiki keadaan di sekitarnya dengan cara saling membantu satu sama lain terutama dalam hal pembangunan solidaritas sosial juga dipengaruhi adanya interaksi sosial yang berlangsung karena ikatan cultural, yang pada dasarnya disebabkan munculnya sentiment komunitas sedangkan faktor lain dari terbentuknya solidaritas sosial adalah terutama kebersamaan karena jika didalam solidaritas sosial tidak ada atau mengalami kegagalan interaksi akan menghambat terjadinya solidaritas sosial. Salah satu sumber solidaritas sosial membantu dan menolong dalam kesatuan kegiatan dalam kebersamaan memperbaiki sarana umum solidaritas sosial sangat diperlukan didalam kebersamaan. Kesadaran kolektif yang berlainan dengan dari kesadaran individual terlihat pada tingkah laku kelompok ketika orang berkumpul Pendapat tersebut didukung oleh data terbaru yang sedang marak diperbincangkan peristiwa yang dilakukan oleh Anggota Tentara Nasional Indonesia – Angkatan Darat (Studi Kasus Pembekalan Angkutan Kodam XIV Hasanuddin Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul ”



**Solidaritas Sosial Tentara Nasional Indonesia – Angkatan Darat (Studi Kasus Pembekalan Angkutan Kodam XIV Hasanuddin dikota makassar )”**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana solidaritas sosial mekanik TNI-AD Bekangdam XIV Hasanuddin dikota makassar ?
2. Bagaimana solidaritas sosial organik TNI-AD Bekangdam XIV Hasanuddin dikota makassar ?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahuai tingkat solidaritas mekanik pada anggota TNI-AD Bekangdam XIV Hasanuddin dikota makassar.
2. Mengetahuai keterkaitan solidaritas organik TNI-AD Bekangdam XIV Hasanuddin dikota makassar.

**D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memmberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi pengembangan ilmu sosial pada umumnya dan ilmu sosiologi pada khusunya dan sebagai bahan refrensi bagi peneliti yang tertarik membahas mengenai solidaritas TNI-AD Bekangdam XIV Hasanuddin dikota makassar.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengetahuan bagi anggota TNI-AD Bekangdam XIV Hasanuddin di kota makassar

## **E. Definisi Operasional**

1. Solidaritas mekanik adalah solidaritas yang muncul pada lingkungan yang masih sederhana dan diikat oleh kesadaran kolektif serta belum mengenal adanya pembangian kejadian diantara para anggota kelompok.
2. Solidaritas mekanik adalah solidaritas relatif berdiri sendiri tidak tergantung pada orang lain dalam keefisienan kerja.
3. Solidaritas organik adalah solidaritas yang mengikat masyarakat yang sudah kompleks dan telah mengenal pembangian kerja yang teratur sehingga disatukan oleh saling ketergantungan antar anggota.
4. Solidaritas organik adalah saling keterkaitan dan mempengaruhi dalam keefisienan kerja dilangsungkan oleh masyarakat yang kompleks.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP**

#### **A. Pengertian Solidaritas sosial**

Solidaritas sosial adalah berasal dari dua pemaknaan kata yaitu solidaritas sosial. solidaritas sosial merupakan perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama solidaritas sosial terdiri Solidaritas diartikan satu hubungan yang mengikat dari dalam diri tiap individu dalam masyarakat yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama. Solidaritas menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok dan mendasari keterkaitan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat. Wujud nyata dari hubungan bersama akan melahirkan pengalaman emosional, sehingga memperkuat hubungan antar mereka. Solidaritas sosial juga dapat diartikan sebagai wujud kepedulian antar sesama kelompok ataupun individu secara bersama menunjukkan pada suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada persamaan moral, kolektif yang sama, dan kepercayaan yang dianut serta diperkuat oleh pengalaman emosional.

Solidaritas Sosial dapat terjadi karena adanya berbagai macam kesamaan ras, suku dan adanya perasaan yang sama sehingga mereka mempunyai keinginan kuat dalam memperbaiki keadaanya dan daerah ataupun lingkungan sekitarnya agar mereka bisa sedikit memperbaiki keadaan di sekitarnya dengan cara saling membantu satu sama lain terutama dalam hal kebersamaan. Solidaritas juga dipengaruhi adanya interaksi sosial yang berlangsung karena ikatan cultural, yang

pada dasarnya disebabkan munculnya sentiment komunitas. Solidaritas sosial terjadi karena beberapa faktor di atas sehingga dalam bersolidaritas benar-benar memiliki rasa untuk saling tolong menolong satu sama lain. Solidaritas sosial adanya interaksi yang menjadi faktor utama dalam bersolidaritas sosial terutama dalam hal kebersamaan. Karena jika di dalam solidaritas sosial tidak ada atau mengalami kegagalan interaksi akan menghambat terjadinya solidaritas sosial. Salah satu sumber solidaritas adalah menolong, istilah menolong mengacu pada kegiatan saling menolong atau saling membantu dalam kebersamaan sangat diperlukan itu terjadi karena adanya pengaruh yang datang dari luar diri sendiri yaitu kondisi lingkungan atau pengaruh kelompok. Dalam kehidupannya individu memang tak pernah lepas dari kelompok didalam kelompok yang terdiri dari sekumpulan individu akan tercermin semua atau sebagian ciri-ciri yaitu interaksi yang berulang-ulang kesadaran sebagai anggota kelompok peranan yang timbal balik tujuan bersama kepuasan yang berasal dari hubungan antar anggota, struktur dan jaringan komunikasi antara anggota dan pimpinan dan perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari anggota kelompok. Dan diuraikan pula bahwa pertama timbal balik yang menyertai pembentukan struktur kelompok itu mempunyai hubungan yang erat dengan terdapatnya solidaritas (Ahmad 1999).

Solidaritas sosial yang dikemukakan oleh Salim (1991), dijelaskan bahwa solidaritas adalah sikap setia kawan rasa kebersamaan dan senasib pada dasarnya merupakan semangat kepedulian seseorang suatu kelompok atau masyarakat atau nasib orang lain. Semangat inilah menumbuhkan sikap kepahlawanan, kerelaan

berkorban, dan kesedian untuk merasakan serta membantu mengatasi kesulitan orang lain

### 1. Teori Solidaritas

Menurut Murdiyanto (2008) Dalam buku sosiologi perdesaan yang ditulisnya, beberapa ahli sosiologi melakukan klasifikasi kelompok yang berbeda-beda salah satunya adalah tokoh antropologi Emile Durkheim, Emile Durkheim mengklasifikasikan kelompok menjadi kelompok yang didasarkan atas solidaritas sosial mekanis, lebih mencerminkan ikatan sosial utamanya kepercayaan bersama, cita-cita, dan komitmen moral. Anggota yang berada didalamnya merupakan tipe masyarakat pluralistik orang merasa lebih bebas dalam masyarakat demikian kelompok manusia tinggal secara tersebar Durkheim melihat solidaritas sosial sebagai suatu gejala moral hal ini terutama dilihat dari ikatan kelompok adanya ketertiban sosial atau tertib sosial.

Menurut Emile Durkheim sendiri solidaritas sosial adalah kesetiakawanan yang menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas sosial menurutnya dibagi menjadi dua yaitu pertama, mekanik adalah solidaritas yang didasarkan atau persamaan. Persamaan dan kecenderungan untuk berseragam inilah yang membentuk struktur sosial anggota segmenter dimana anggota itu bersifat homogen dan mirip satu sama lain. Apabila salah satu segmen itu hilang, maka tidak akan berpengaruh besar terhadap segmen yang lainnya. Sedangkan yang kedua adalah solidaritas organik ini adalah solidaritas yang mengikat sehingga

disatukan oleh saling ketergantungan antar anggota. Biasanya solidaritas ini terdapat pada masyarakat juga Solidaritas organik itu masing-masing bagian mempunyai fungsi dan fungsinya tersebut sangat berpengaruh penting. Solidaritas organik terjadi karena masing-masing memunculkan adanya suatu perbedaan.

Tetapi perbedaan tersebut saling berinteraksi dan membentuk suatu ikatan yang sifatnya tergantung solidaritas organik memiliki prinsip bahwa setiap individu dan individu lainitu sangat tergantung dalam artian tidak bisa lepas dalam solidaritas organik mengenal adanya hukum restitusi yang artinya menggantikan. Ciri-ciri solidaritas organik ini adalah saling berkaitan dan mempengaruhi dalam keefisienan kerja dilangsungkan oleh anggota yang kompleks, ciri dari anggota modern atau perkotaan, kerja terorganisir dengan baik, individualis tinggi.

Menurut Johnson (1994 ) secara terpendek menegaskan indikator sifat kelompok sosial/masyarakat yang didasarkan pada solidaritas sosial mekanis dan indikator ini yang menjadi konstruk ukuran pembuatan skala yaitu :

a).Pembagian kerja rendah.

Dalam solidaritas sosial mekanis, dimana individu merasa sama kedudukannya dengan individu pada kelompoknya tersebut mulai dari pembagian kerja hingga gaya hidup dengan kata lain kelompok ini masih menjunjung tinggi kegotong royongan dalam menyelesaikan pekerjaan.

b).Kesadaran kolektif kuat

Merupakan bentuk kesadaran dari homogenitas dalam masyarakat yang dipraktikkan masyarakat dalam bentuk kepercayaan dan sentimen total di antara



pada warga masyarakat individu dalam masyarakat seperti ini cenderung homogen dalam banyak hal keseragaman tersebut berlangsung terjadi dalam seluruh aspek kehidupan baik sosial, politik bahkan kepercayaan atau agama.

c).Kerasnya hukum yang menekan (*represif*) lebih dominan

Hukum-hukum ini mendefinisikan setiap perilaku penyimpangan sebagai sesuatu yang jahat yang mengancam kesadaran kolektif masyarakat hukuman *represif* tersebut sekaligus bentuk pelanggaran moral oleh individu maupun kelompok terhadap keteraturan sosial (*sosial order*) berupa hukum dan sanksi yang begitu kuat mengendalikan perilaku setiap anggotanya.

d).Individualitas rendah

Perasaan untuk mementingkan diri sendiri cenderung rendah.

e).Konsesus terhadap pola normatif penting

Bahwa consesus ( kesepakatan dasar moral ) merupakan faktor utama pemersatu sekelompok individu karena terdapat kebersamaan keyakinan tanpa adanya consesus maka solidaritas tidak mungkin terjadi dan individu tidak bisa diikat secara bersama dan jika orang bersikukuh dengan kepentingannya sendiri maka akan terjadi pertentangan dan kekecauan dalam kelompok.

f).Primitif atau pedesaan

Dimana perkembangan yang terjadi dalam kelompok tersebut cenderung lambat, kelompok bersifat statis, kaku, sehingga cenderung tidak ada perubahan seringkali kita terjebak dalam pemahaman yang kurang tepat dalam menjabarkan tentang solidaritas. Solidaritas sering kita klaim sebagai suatu tindakan yang

positif kita sering tidak menyadari solidaritas pun berkembang menjadi suatu tindakan yang berubah menjadi ke arah yang cenderung negatif. Seringkali kita terjebak dalam pemahaman yang kurang tepat dalam menjabarkan tentang solidaritas. Solidaritas sering kita klaim sebagai suatu tindakan yang positif. Kita sering tidak menyadari solidaritas pun berkembang menjadi suatu tindakan yang berubah menjadi ke arah yang cenderung negatif.

Anggota TNI-AD yang memiliki solidaritas sosial yang rendah akan lebih cenderung melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan bagianya masing-masing kurangnya kepekaan terhadap kesulitan teman, cenderung mengabaikan perintah dan aturan yang tidak sesuai dengan hati nurani, tidak mau ikut campur dengan teman yang bermasalah dengan instansi lain dalam sebuah visi tujuan dan berpikir tidak selalu berpandangan sama, cenderung kurang memperhatikan kepentingan komunitas tetapi membuka diri untuk bersentuhan dengan kepentingan komunitas lain dimana hal ini akan menimbulkan agresivitas yang rendah.

Sedangkan Anggota TNI-AD yang memiliki solidaritas sosial yang tinggi akan melakukan suatu pekerjaan bersama walaupun berbeda bagianya membantu kesulitan teman tanpa diminta melaksanakan perintah atasan walaupun bertentangan dengan hati nurani merasa permasalahan yang ditanggung teman adalah permasalahannya juga suatu keyakinan yang dianggap teman benar, maka itu adalah benar, cenderung mengupdate perkembangan yang berkaitan dengan komunitas dimana hal ini akan menimbulkan agresivitas yang tinggi Ada hubungan positif antara solidaritas sosial pada Anggota TNI-AD semakin tinggi solidaritas sosial nya. Demikian pula sebaliknya

## **1. Macam-Macam Solidaritas Sosial**

Dalam penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran yakni teori solidaritas sosial Emile Durkhiem, yang yang dalam pemikiran mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam penelitian ini karena didalamnya memiliki tendesi-tendesi pemikiran yang kuat untuk menganalisis penelitian ini untuk menggambarkan permasalahan yang dihadapi serta memudahkan kita untuk mencari pemecahan masalah yang dihadapi.

Teori yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yang berjudul Solidaritas TNI-AD jln Lanto Dg Pasewang yakni menggunakan teori Emile Durkhiem yang menyatakan bahwa Solidaritas sosial merupakan suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Perbedaan antara solidaritas mekanik dan organik merupakan salah satu sumbangan Durkheim yang paling terkenal jadi berdasarkan bentuknya yaitu :

### **1. Solidaritas Mekanik**

Dalam masyarakat manusia hidup bersama dan berinteraksi sehingga timbul rasa kebersamaan diantara mereka dan kebersamaan yang timbul dalam masyarakat selanjutnya akan menimbulkan perasaan kolektif. Kondisi seperti ini biasanya dijumpai pada masyarakat yang masih sederhana biasanya juga dapat dilakukan oleh seorang anggota belum dapat saling ketergantungan diantara kelompok yang berbeda karena masing-masing kelompok dapat memenuhi kebutuhannya sendiri menurut Durkhiem solidaritas mekanik didasarkan pada

suatu kesadaran kolektif bersama yang menunjuk pada totalitas kepercayaan-kepercayaan dan sentimen-sentimen bersama yang rata-rata ada pada Anggota TNI-AD ikatan utamanya adalah kepercayaan bersama, cita-cita dan komitmen moral.

Oleh karena itu individualitas tidak dapat berkembang dan bahkan terus-menerus dilumpuhkan oleh tekanan yang besar sekali untuk konformitas. Bagi Durkheim, indikator paling jelas bagi solidaritas mekanik adalah ruang lingkup dan kerasnya hukum-hukum yang sifatnya menekan itu atau represif. Selain itu hukuman tidak harus mencerminkan pertimbangan rasional atau kerugian yang menimpa masyarakat dan penyuaian hukuman dengan tingkat kejahatannya, tetapi hukuman tersebut lebih mencerminkan dan menyatakan kemarahan kolektif. Ciri khas yang paling penting dari solidaritas mekanik adalah solidaritas didasarkan pada suatu tingkat homogenitas yang tinggi dalam kepercayaan, sentimen, dan sebagainya. Menurut Durkheim solidaritas mekanik didasarkan pada suatu "kesadaran kolektif" bersama (collective consciousness), yang menunjuk pada "totalitas" kepercayaan-kepercayaan dan sentimen-sentimen bersama yang rata-rata ada pada Anggota TNI-AD. itu merupakan suatu solidaritas yang tergantung pada individu-individu yang memiliki sifat-sifat yang sama dan menganut kepercayaan dan pola normatif yang sama pula karena individualitas.

Bagi Durkheim indikator paling jelas bagi solidaritas mekanik adalah ruang lingkup dan kerasnya hukum-hukum yang sifatnya menekan atau represif. Hukum-hukum ini mendefinisikan setiap perilaku sebagai sesuatu yang jahat yang mengancam atau melanggar kesadaran kolektif yang kuat. Hukuman terhadap

penjahat memperlihatkan pelanggaran moral dari kelompok itu melawan ancaman atau penyimpangan yang demikian itu karena mereka merasakan dasar keteraturan sosial selain itu hukuman tidak harus mencerminkan pertimbangan rasional atau kerugian dan penyesuaian hukuman tersebut lebih mencerminkan dan menyatakan kemarahan kolektif.

## **2. Solidaritas Organik**

Solidaritas sosial yang berkembang saling ketergantungan kesamaan bagian – bagian lebih jelasnya, Johnson menguraikan bahwa : “solidaritas organik muncul karena pembagian kerja bertambah besar. Solidaritas itu didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi. Saling ketergantungan itu bertambah sebagai hasil dari bertambahnya spesialisasi dan pembagian pekerjaan yang memungkinkan dan menggairahkan bertambahnya perbedaan dikalangan individu” Kondisi seperti diatas tidak menghancurkan solidaritas sosial sebaliknya individu dan kelompok dalam masyarakat semakin tergantung kepada pihak yang lain yang berbeda dalam masyarakat semakin tergantung kepada pihak lain yang berbeda ini semakin diperkuat oleh pernyataan Durkheim bahwa kuatnya solidaritas organik ditandai oleh pentingnya hukum yang bersifat memulihkan dari pada sifat yang mengungkapkan pekerjaan orang lebih terspesialisasi dan tidak sama lagi merasa dirinya semakin berbeda dalam kepercayaan, pendapat, dan gaya hidup pengalaman orang menjadi semakin beragam, demikian pula kepercayaan, sikap. Karena didalam Anggota TNI-AD melaksanakan pekerjaan yang sangat kuat mereka banyak membutuhkan tenaga agar dapat memenuhi kelangsungan pekerjaannya. Hal ini sangat berbeda dengan

keluarga primitive mereka tidak terlalu banyak membutuhkan orang lain dalam hidupnya, biasanya keluarga primitive di identik dengan keluarga yang dikepalai. Munculnya perbedaan-perbedaan dikalangan individu ini merombak kesadaran kolektif itu, yang pada akhirnya menjadi kurang penting lagi sebagai dasar untuk keteraturan sosial dibandingkan dengan saling ketergantungan fungsional yang bertambah individu-individu yang memiliki spesialisasi dan secara relatif lebih otonom sifatnya sebagai dasar untuk keteraturan sosial dibandingkan dengan saling ketergantungan fungsional yang bertambah antara individu-individu yang memiliki spesialisasi dan secara relatif lebih otonom sifatnya seperti dikatakan Emile Durkhiem itulah pembangian kerja yang terus saja mengambil peran yang tadinya di isi oleh kesadaran kolektif. Selain itu solidaritas organik tingkat dan semakin tinggi karena Anggota TNI-AD terhadap kebebasan, bakat, dan karir individual menjadi dasar pluralistik kesadaran kolektif perlahan-lahan mulai hilang pengalaman orang menjadi semakin beragam demikian pula kepercayaan sikap dan kesadaran pada umumnya.

Kondisi seperti diatas tidak mengancurkan solidaritas sosial sebaliknya individu dan kelompok semakin tergantung kepada pihak lain yang berbeda semakin diperkuat oleh pernyataan Durkheim bahwa kuatnya solidaritas organik ditandai oleh pentingnya hukum yang bersifat memulihkan (restitutif) dari pada yang bersifat mengungkapkan kemarahan kolektif yang dirasakan kuat dan ikatan yang mempersatukan individu pada solidaritas mekanik adalah adanya kesadaran kolektif sementara pada solidaritas organik, heterogenitas dan individualitas semakin tinggi. meskipun teori solidaritas Emile Durkhiem dibagi menjadi dua

yitu solidaritas organik dan mekanik peneliti menggunakan teori yang dirasa oleh peneliti lebih cocok untuk dijadikan teori dalam tulisan ini dengan tujuan agar penelitian ini lebih berfokus maka dari itu penulis memutuskan untuk menggunakan teori solidaritas mekanik karna lebih cocok untuk menganalisis solidaritas yang ada pada TNI-AD

#### 1. Penggunaan Teori

Setelah kajian teori dijelaskan diatas secara panjang lebar mengenai solidaritas, penulis memutuskan untuk menggunakan teori solidaritas mekanik Emile Durkhiem karna penulis merasa teori solidaritas mekanik lebih cocok untuk mengkaji solidaritas sosial TNI-AD Bekandam yang ada di jln Lanto Dg Pasewang sesuai dengan tema penelitian. Penulis merasa konsep solidaritas sosial mekanik yang bersumsi sejumlah ikatan sosial yang bersifat primordial mekanik seperti kekerabatan, kesukuan, dan komunitas ikatan-ikatan ini jelas tidak dapat mempersatukan semua anggota suatu masyarakat yang kompleks, tetapi merupakan sumber-sumber penting merupakan sumber penting untuk solidaritas kelompok-kelompok inti yang tidak terbilang jumlahnya yang dapat mempersatukan masyarakat seluruhnya.

Kegiatan TNI-AD yang sangat erat kepada sesama dan saling membantuyang mempunyai solidaritas sangat tinggi karena mereka mempunyai kepercayaan bersama dengan sesama dan yang didasari oleh perasaan oleh perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama oleh sesama TNI-AD dn juga didasari oleh keadaan pengalaman emosional yang sama sehingga yang bernama solidaritas sosial TNI-AD ini.

Yang memperkuat penulis menggunakan teori solidaritas mekanik karena teori ini juga didasarkan pada suatu kesadaran kolektif bersama yang menunjuk pada totalitas saling percaya bagi antar sesama para TNI-AD karna itu tergantung pada setiap TNI-AD yang mempunyai sifat-sifat yang sama dan menganut kepercayaan dan pola normative yang sempurna.

Berbeda sekali dengan solidaritas organik yang mendasarkan suatu komunitas bukan karna kesamaan rasa melainkan dikarenakan oleh kebutuhan ekonomi dan kuatnya pembagian kerja dalam setiap anggotanya yang dicontohkan diatas dengan dimana harus ada seorang anggota bukan dikarenakan oleh perasaan bersama melainkan dikarenakan ada pembagian kerja dalam kantor dimana seorang bawahan tidak bisa menggantikan sifat-sifat ahli tidak bis menggantikan posisi.

## **B. Perubahan sosial**

Semua orang sepakat bahwa kehidupan sosial tidaklah statis melainkan selalu berubah secara dinamis. Tapi tidak semua orang mempunyai kesepakatan sama dalam mengartikan perubahan sosial Diantara sekian banyak fenomena sosial yang menjadi orientasi analisis sosiologi fenomena perubahan sosial mungkin termasuk yang paling sulit dipahami sehingga banyak terjadi silang pendapat yang controversial dan spekulatif, Perbedaan ini terutama berkisar pada persoalan formal Suatu perubahan sosial selalu terwujud dalam bentuk adanya kekacauan dalam kehidupan sosial tetapi tidak semua perubahan ini mewujudkan kekacauan sosial yang besar yang terbanyak adalah adanya kekacauan dalam ruang-ruang lingkup kehidupan sosial yang kecil dan yang biasanya terjadi



dimulai dalam kehidupan kekacauan sosial dapat mengakibatkan adanya konflik-konflik sosial tetapi suatu konflik sosial tidak dapat berlangsung terus menerus maka pada suatu saat suatu kedamaian terwujud dan suatu ketertiban sosial baru menjadi dalam kehidupan sosial masyarakat yang bersangkutan usaha-usaha mengatasi kekacauan biasanya juga berasal dari dalam lingkungan masyarakat itu sendiri biasanya juga berasal dari dalam lingkungan masyarakat itu sendiri yaitu sejumlah warga masyarakat yang menyadari kerugian-kerugian dari adanya kekacauan tetapi bisa juga oleh adanya kekuatan yang berasal dari luar masyarakat tersebut dalam memberikan arti perubahan sosial masih terikat pada uraian sejarah pemikiran sosiologi tentang perubahan sosial yang tampaknya memang sulit untuk merumuskan pengertian evaluasi pembangunan dan perkembangan tanpa silang arti sebagai perubahan sosial untuk semua gejala dengan merujuk kepada pendapat William F. Ogburn dengan mengemukakan ruang lingkup perubahan-perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan baik yang material maupun yang immaterial yang ditekankan adalah pengaruh besar unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial arti perubahan sosial menurut Astrid Susanto (dalam gara 1992 :8 ) tampaknya memberikan tekanan akan pentingnya pembangunan untuk diterapkan pada gejala sosial

ada dua proses sosial yang dapat dikaitkan dengan pembangunan yaitu pertumbuhan atau perkembangan pengetahuan dan pertumbuhan atau perkembangan kemampuan manusia untuk mengedalikan lingkungan alam. Sedangkan perkembangannya tidak tergantung pada penafsiran arti dari sejarah

tetapi lebih didasarkan pada pengetahuan sosial serta hal-hal yang menyangkut masyarakat tertentu.

Dalam perubahan apabila tidak memahami kejadian sebagai kenyataan sosial dengan tidak melihatnya sebagai suatu kesatuan sosial yang kurang lebih stabil selama periode tertentu namun tanpa disadari keadaan tersebut selalu dalam proses menganalisa struktur masyarakat tertentu dengan mengabaikan kejadian nyata bahwa semua struktur masyarakat tersebut berkembang bagaimana pun baik cepat maupun lambatnya maka pemahaman tentang proses perubahan sosial tindakan memadai. Perbedaan-perbedaan itu biasanya bersumber dari perbedaan asumsi dasar dalam melihat masyarakat. Misalnya, ada yang memandang masyarakat merupakan sesuatu yang *life* dan karena itu pastilah berkembang dan kemudian berubah. Karena itu, kajian utama perubahan sosial mestinya juga menyangkut keseluruhan aspek kehidupan masyarakat atau harus meliputi semua fenomena sosial yang menjadi kajian sosiologi.

More (1967) mengartikan perubahan sosial sebagai suatu perubahan penting dalam struktural sosial, pola-pola perilaku dan sistem interaksi sosial, termasuk didalamnya perubahan norma, nilai, dan fenomena kultural. melihat perubahan sosial sebagai usaha kolektif untuk menegakkan terciptanya tata kehidupan baru. perubahan sosial sebagai kolektivitas yang bertindak terus-menerus guna meningkatkan perubahan dalam masyarakat atau kelompok

Perbedaan-perbedaan cara pemahaman konsep perubahan sosial akan berpengaruh pada kajian-kajian substansi perubahan sosial, terutama yang bersangkutan paut dengan perbedaan pada masalah-masalah :

- a. Tingkat perubahan
- b. Kesenambungan
- c. Penyebab perubahan sosial ( internal atau eksternal, berupa materi, atau ide)
- d. Persoalan langsung tidaknya perubahan sosial (Hoogvelt, 1985).

Apa pun definisinya, yang perlu diperhatikan adalah kenyataan bahwa setiap masyarakat selalu mengalami perubahan-perubahan termasuk pada primitive dan masyarakat kuno sekalipun.

### **C. Modernisasi**

Menurut Koentjaraningrat, Modernisasi adalah usaha untuk hidup sesuai dengan zaman dan konstelasi dunia sekarang. Sedangkan Soerjono Soekanto, Modernisasi adalah suatu bentuk dari perubahan sosial. Biasanya merupakan perubahan sosial yang terarah. Di era globalisasi dan modern, perkembangan teknologi semakin pesat sehingga sedikit demi sedikit mulai mempengaruhi perilaku seseorang baik dalam sikap ataupun pemenuhan kebutuhan yang di kendalikan oleh kekuatan media massa seperti iklan. Iklan-iklan yang ditampilkan dapat mempengaruhi cara berfikir hingga berujung membentuk sebuah keyakinan. Keberadaan teknologi dan gaya hidup mewah akan membentuk gaya hidup konsumerisme (heryanto,2004:52-62).

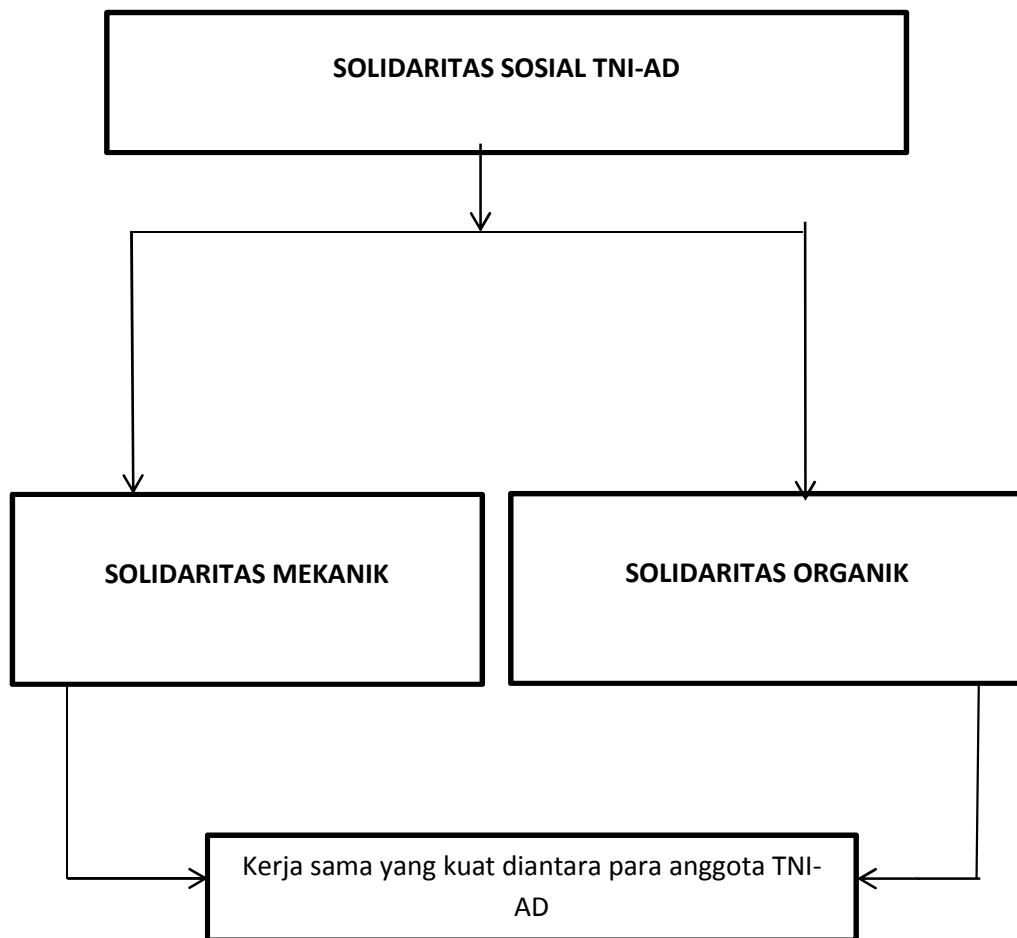
Masyarakat konsumen di kondisikan berada dalam *paranoia* (rasa takut): takut ketinggalan mode takut tidak bergaya takut tidak trendi dan sebagainya (piliang,2011:382). Solidaritas Sosial Tentara Nasional Indonesia- Angkatan

Darat Pembekalan Angkatan Kodam XIV Hasanuddin Dalam melaksanakan pembangunan bangsa dan negara, terdapat beberapa unsur atau komponen yang perlu mendapat perhatian yang serius sesuai dengan tugas dan fungsinya yakni Tentara Nasional Indonesia – Angkatan Darat (TNI-AD). TNI-AD bertugas pokok menegakkan kedaulatan dan keutuhan wilayah darat negara kesatuan republik indonesia (NKRI) yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia di wilayah daratan, dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. Menjadi prajurit TNI-AD adalah pekerjaan yang berbahaya, memiliki resiko dengan konsekuensi kemungkinan kehilangan nyawa.

#### **D. Kerangka Fikir**

Solidaritas sosial Menurut Emile Durkheim merupakan perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama. Solidaritas sosial terdiri dari hubungan yang mengikat dari dalam diri tiap individu dalam masyarakat yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama. Solidaritas menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok dan mendasari keterkaitan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat karena teori ini juga didasarkan pada suatu kesadaran kolektif bersama yang menunjuk pada totalitas saling percaya bagi antar sesama TNI-AD karena itu tergantung pada setiap TNI-AD yang mempunyai sifat-sifat yang sama dan menganut kepercayaan dan pola normatif yang sempurna.

setiap jenis penelitian selalu menggunakan kerangka fikir sebagai alur dalam menentukan arah penelitian, hal ini untuk menghindari terjadinya perluasan pembahasan yang menjadikan penelitian tidak terarah/fokus. Pada penelitian ini maka penelitian menyajikan kerangka fikir sebagai berikut :



## **Bagian 2. 1 Kerangka Fikir Solidaritas TNI-AD Bekandam XIV**

**Hasanuddin di kota Makassar**

## **F. Deskriptif Fokus penelitian**

penulis memutuskan untuk menggunakan teori solidaritas mekanik Emile Durkhiem karna penulis merasa teori solidaritas mekanik lebih cocok untuk mengkaji solidaritas sosial TNI-AD Bekandam yang ada di jln Lanto Dg Pasewang sesuai dengan tema penelitian. Penulis merasa konsep solidaritas sosial mekanik yang bersumsi sejumlah ikatan sosial yang bersifat primordial mekanik seperti kekerabatan,kesukuan,dan komunitas ikatan-ikatan ini jelas tidak dapat mempersatukan semua anggota suatu masyarakat yang kompleks, tetapi merupakan sumber-sumber penting merupakan sumber penting untuk solidaritas kelompok-kelompok inti yang tidak terbilang jumlhnya yang dapat mempersatukan masyarakat seluruhnya.

Kegiatan TNI-AD yang sangat erat kepada sesama dan saling membantu yang mempunyai solidaritas sangat tinggi karena mereka mempunyai kepercayaan bersama dengan sesama dan yang didasari oleh perasaan oleh perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama oleh sesama TNI-AD dn juga didasari oleh keadaan pengalaman emosional yang sama sehingg yang bernama solidaritas sosial TNI-AD ini.Yang memperkuat penulis menggunakan teori solidaritas mekanik karena teori ini juga didasarkan pada suatu kesadaran kolektif bersama yang menunjuk pada totalitas saling percaya bagi antar sesama para TNI-AD karna itu tergantung pada setiap TNI-AD yang mempunyai sifat-sifat yang sama dan menganut kepercayaan dan pola normative yang sempurna.

Berbeda sekali dengan solidaritas organik yang mendasarkan suatu komunitas bukan karna kesamaan rasa melainkan dikarnakan oleh kebutuhan

ekonomi dan kuatnya pembagian kerja dalam setiap anggotanya yang dicontohkan diatas dengan dimana harus ada seorang anggota bukan dikarenakan oleh perasaan bersama melainkan dikarenakan ada pembagian kerja dalam kantor dimana seorang bawahan tidak bisa menggantikan sifat-sifat ahli tidak bisa menggantikan posisi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam Solidaritas Sosial TNI-AD Bekandam XIV Hasanuddin jln Lanto Dg Pasewang

Menurut Rianse & Abdi,(2009:9). “penelitian kualitatif berupaya memberikan penggambaran secara mendalam tentang situasi yang diteliti”. Hal ini lebih dipertegas oleh Bogdan & Taylor bahwa “penelitian kualitatif tidak semata-mata mendeskripsikan, tetapi yang lebih penting adalah menemukan makna yang terkandung di baliknya (*fenomenologi*), sebagai makna tersembunyi, atau dengan sengaja disembunyikan sehingga menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan” (Ratna, Nyoman, Khuta.2010).

Dari uraian tersebut, maka penelitian ini dimaksudkan untuk memahami Solidaritas Sosial TNI-AD Bekandam XIV Hasanuddin Penelitian ini dilaksanakan di Kota Makassar dengan beberapa hal yang mendasarinya, yakni :

- a).Bagaimana solidaritas sosial mekanik dan organik TNI-AD  
BEKANGDAM XIV HASANUDDIN DI KOTA MAKASSAR

**A. Bentuk Solidaritas Sosial TNI-AD Lokasi Penelitian** Lokasi penelitian berada di kota Makassar



## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah Solidaritas Sosial TNI-AD, termasuk di dalamnya Solidaritas Sosial.

## **C. Informan Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada Solidaritas Sosial TNI-AD Bekangdam XIV Hasanuddin di Kota Makassar. Teknik penelitian informan dalam kajian ini menggunakan teknik *snowball*. Maka dari itu, subjek dalam penelitian ini terdiri 9 informan kunci dan informan utama. Informan utama akan mengarahkan peneliti dalam menentukan informan kedua, dan begitu pula informan kedua menunjukkan informan berikutnya dan seterusnya. Teknik ini dilakukan secara sengaja dengan berdasarkan karakteristik. Penelitian menentukan kesemua responden tersebut dengan alasan bahwa responden tersebut memiliki kapabilitas serta kredibilitas yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, dimana mereka bisa memberikan informasi-informasi yang sangat akurat sesuai dengan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

## **D. Tipe dan Dasar Penelitian**

### **1. Tipe Penelitian**

Adapun tipe penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yakni sebuah penelitian yang berusaha memberikan gambaran atau uraian yang bersifat deskriptif mengenai suatu kolektifitas objek yang diteliti secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta yang ada.

## 2. Dasar Penelitian

Dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah study kasus yaitu dengan mengambil beberapa informan yang dilakukan secara intensif dalam mendetail dan komprehensif terhadap objek penelitian guna menjawab permasalahan yang diteliti.

### **E. Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Penentuan sampel sumber data, pada proposal masih bersifat sementara dan akan berkembang kemudian setelah penelitian dilapangan Sumber data didapatkan dari informan yang terlibat di dalam. Data yang ingin di kumpulkan berasal dari beberapa sumber-sumber data yang dipilih dalam penelitian ini adalah seperti berikut :

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang di peroleh langsung oleh peneliti dilapangan yaitu orang-orang yang berada Solidaritas Sosial TNI-AD yang di lakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan untuk melengkapi data primer yang di peroleh dari pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan penelitian dalam hal ini masyarakat Kota Makassar.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Observasi/ Pengamatan**

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti.

### **2. Wawancara Mendalam**

Wawancara mendalam merupakan wawancara yang dilakukan secara mendalam terhadap informan langsung guna mendapatkan informasi-informasi yang berguna untuk memperdalam data. Wawancara mendalam juga dilakukan guna melengkapi serta menggali informasi sebanyak mungkin yang berkaitan dengan data yang diperlukan dalam masalah penelitian tanpa terkait dengan pedoman. Adapun langkah-langkah wawancara yang dilakukan, yaitu sebagai berikut :

- a) Menetapkan informan dalam hal ini Sosildaritas Sosial TNI-AD  
Menyiapkan pokok-pokok masalah dalam hal ini pertanyaan-pertanyaan yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- b) Mengawali atau membuka alur wawancara, yang akan dilakukan disini adalah melakukan pendekatan kepada informan sebelum melakukan wawancara terhadap informan.
- c) Melangsungkan alur wawancara, setelah melakukan pendekatan kepada informan.

- d) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara yang telah dilakukan, setelah peneliti melakukan intisari dari hasil wawancara peneliti mengakhiri wawancara.
- e) Selanjutnya peneliti menuliskan hasil wawancara yang didapat dari informan kedalam catatan lapangan.
- f) Setelah merangkumkan hasil wawancara peneliti melakukan identifikasi dari masalah-masalah yang telah didapatkan dari hasil wawancara.

### 3. Observasi Partisipasi (*Participant Observation*)

Teknik ini disebut juga pengamatan berperan serta peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada informan, dan ikut serta dalam aktivitas informan. Berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, teknik observasi diterapkan untuk mengamati secara langsung kondisi objektif di lapangan. Seperti kondisi lokasi penelitian.

### 4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang ada seperti; peraturan daerah, buku atau laporan ilmiah, majalah atau artikel, bulletin, foto-foto, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan objek penelitian.

## **G. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan beberapa alat bantu, yakni :

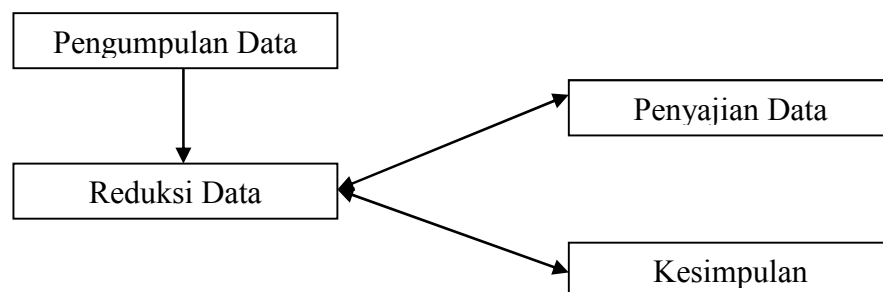
- 1. Pedoman observasi lapangan.
- 2. Pedoman wawancara/catatan lapangan.

3. Handphone untuk merekam kegiatan wawancara.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang yang digunakan adalah analisis sosiologis. Menurut Teeuw (Ratna, 2010:368), analisis sosiologis adalah pembicaraan kajian budaya dalam kaitannya dengan ruang dan waktu, dimana dan kapan objek berlangsung, atau peristiwa-peristiwa dan benda-benda yang kita lihat, misalnya, yang pada umumnya disebut sebagai fakta sosial yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari bukanlah kenyataan sesungguhnya yang melahirkan kenyataan yang sudah ditafsirkan, sehingga penafsiranlah yang menentukan kenyataan tersebut.

Dapat dilihat pada gambar berikut :



Analisis sosiologis dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu : (1) secara ekstrinsik, melalui aspek luar objek, dan (2) secara intrinsik, melalui aspek dalam objek. Untuk memperjelas keduanya, maka langkah-langkah yang dilakukan adalah :

1. Menginterpretasi dan menyimpulkan data ekstrinsik, yaitu informasi yang diperoleh dari sumber data primer, yaitu Solidaritas Sosial TNI-AD Bekandam XIV Hasanuddin yang memahami perkembangan Solidaritas Sosial TNI-AD Bekandam XIV Hasanuddin.
2. Menginterpretasi dan menyimpulkan data intrinsik, yaitu informasi yang diperoleh dari sumber data primer, terutama menjadi objek dalam penelitian ini.

### **I. Teknik Pengabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, pengabsahan data merupakan salah satu faktor yang sangat penting, karena tanpa pengabsahan data yang diperoleh dari lapangan dapat mempersulit peneliti untuk mempertanggung jawabkan hasil penelitiannya. Dalam teknik pengabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi.

Untuk melihat dengan kebenaran dari hasil penelitian ini, maka dilakukan pemeriksaan data yang mengisyaratkan bahwa untuk menetapkan keabsahan data diperlukan pemeriksaan data.

Pengabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi, yaitu :

1. Triangulasi Data (*data triangulation*). Peneliti menggunakan variasi sumber-sumber data yang berbeda, seperti dokumen, hasil wawancara, hasil observasi, atau mewawancarai lebih satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Dalam hal ini peneliti dapat mengambil data-data yang dianggap perlu dalam sebuah data sehingga dapat dijadikan referensi nantinya.

2. Triangulasi Penelitian (*investigator triangulation*), adanya pernyataan peneliti atau di luar yang turut memeriksa pengumpulan data, seperti dosen pembimbing yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.
3. Triangulasi Teoritis (*theoretical triangulation*). Peneliti menggunakan beberapa perspektif yang berbeda untuk menginterpretasikan data yang sama. Penggunaan teori ini yang berlainan digunakan untuk memastikan bahwa yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.
4. Triangulasi Metode (*methodological triangulation*). Penelitian ini memakai beberapa metode yang berbeda untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara dari penelitian.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Umum Kota Makassar Sebagai Daerah Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Kota Makassar**

Kota Makassar ( Makassar, kadang di eja macassar, mangkasar, dari 1971 hingga 1999 secara resmi dikenal sebagai ujung pandang atau ujung pandang) adalah sebuah kota madya dan sekaligus ibu kota provinsi Sulawesi selatan. Kotamadya ini adalah kota terbesar pada 5°8'S 119°25'E Koordinat: 5°8'S 119°25'E, dipesisir barat daya pulau Sulawesi, berhadapan dengan selat Makassar Makassar berbatasan dengan selat Makassar di sebelah barat, Kabupaten Kepulauan Pangkajene disebelah utara , Kabupaten Maros disebalah timur dan Kabupaten Gowa disebalah selatan. Kota ini tergolong salah satu kota terbesar di Indonesia dari aspek pembangunannya dan secara demografis dengan berbagai suku bangsa yang menetap kota ini . suku yang signifikan jumlahnya di kota Makassar adalah suku Makassar. Bugis, Toraja, Mandar, Buton, Jawa dan Tionghoa. Makanan khas Makassar yang umum dijumpai seperti coto Makassar , Roti Maros, Jalangkote, Kue Tori, Palubutung, Pisang ijo, Sop Saudara dan Sop Kota Makassar memiliki wilayah seluas 175,77 km<sup>2</sup> dan penduduk sebesar kurang lebih 1,4 juta jiwa, sejak abad ke 16, Makassar merupakan pusat perdagangan yang dominan di Indonesia Timur dan kemudian menjadi salah Kota terbesar di Asia Tenggara. Raja-raja Makassar menerapkan kebijakan perdagangan bebas yang ketat, di mana seluruh pengunjung ke Makassar berhak melakukan perniagaan



disana dan menolak upaya VOC (belanda) untuk memperoleh hak monopoli di kota tersebut.

Selain itu, sikap yang toleran terhadap agama berarti bahwa meskipun Islam semakin menjadi agama yang utama di wilayah tersebut, pemeluk agama Kristen dan kepercayaan lainnya masih tetap dapat berdagang di Makassar. Hal ini menyebabkan Makassar menjadi pusat yang penting bagi orang-orang melayu yang bekerja dalam perdagangan di kepulauan Maluku dan juga menjadi markas yang penting bagi pedagang-pedagang dari Eropa dan Arab. Semua keistimewaan ini tidak terlepas dari kebijakan Raja Gowa-Tallo yang memerintah saat itu (Sultan Alauddin, Raja Gowa dan Sultan Awalul Islam, Raja Tallo).

Kontrol penguasa Makassar semakin menurun seiring semakin kuatnya pengaruh Belanda di wilayah tersebut dan menguatnya politik monopoli perdagangan rempah-rempah yang diterapkan Belanda melalui VOC. Pada tahun 1669, Belanda, bersama dengan LA tenri Tatta Arung Palakkad an beberapa kerajaan sekutu Belanda melakukan penyerangan terhadap kerajaan Islam Gowa-Tallo yang mereka anggap sebagai Batu penghalang terbesar untuk menguasai rempah-rempah di Indonesia timur. Setelah berperang habis-habisan mempertahankan kerajaan melawan beberapa koalisi kerajaan yang dipimpin oleh belanda, akhirnya Gowa-Tallo (Makassar) terdesak dan dengan terpaksa menanda tangani perjanjian bongaya. Makassar juga disebutkan dalam kitab Negara kertagama yang ditulis oleh Mpu prapanca pada abad ke-14.

## **2. Kondisi Geografis dan Iklim**

Kota Makassar mempunyai posisi strategis karena berada di persimpangan jalur lalu lintas dari arah selatan dan utara dalam propinsi di Sulawesi , dari wilayah kawasan Barat ke wilayah kawasan timur Indonesia dan dari wilayah utara ke wilayah selatan Indonesia. Dengan kata lain , wilayah kota Makassar berada koordinat 119 derajat bujur timur dan 5,8 derajat lintang selatan dengan ketinggian yang bervariasi 1-25 meter dari permukaan laut.

Kota Makassar merupakan daerah pantai yang datar dengan kemiringan 0-5 derajat kearah barat, diapit dua muara sungai yakni sungai Tallo yang bermuara dibagian utara kota dan sungai jeneberang yang bermuara di selatan kota. Luas wilayah kota Makassar seluruhnya berjumlah kurang lebih 175,77 km<sup>2</sup> daratan dan termasuk 11 pulau diselat Makassar ditambah luas wilayah perairan kurang lebih 100 km<sup>2</sup>. Kota Makassar sendiri berdekatan dengan sejumlah kabupaten yakni sebelah utara dengan kabupaten pangkep, sebelah timur dengan kabupaten Maros, sebelah selatan dengan kabupaten Gowa dan sebelah barat dengan selat Makassar.

Dari gambaran selintas mengenai lokasi dan kondisi geografis Makassar, memberi penjelasan bahwa secara geografis , kota Makassar memang sangat strategis dilihat dari sisi kepentingan ekonomi maupun politik . dari sisi ekonomi, Makassar menjadi simpul jasa distribusi yang tentunya akan lebih efisien dibandingkan daerah lain. Memang selama ini kebijakan makro pemerintah yang seolah-olah menjadikan Surabaya sebagai home base pengelolaan produk-produk draft kawasan timur Indonesia, membuat Makassar kurang dikembangkan secara

optimal padahal dengan mengembangkan makassar, otomatis akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dikawasan timur Indonesia dan percepatan pembangunan. Dengan demikian dilihat dari sisi letak dan kondisi geografis- Makassar memiliki keunggulan komparatif disbanding wilayah lain di kawasan timur Indonesia. Saat ini kota Makassar dijadikan inti pengembangan wilayah terpadu Mamminasata.

Jenis-jenis tanah yang ada di wilayah di kota Makassar terdiri dari tanah inceptisol dan tanah ultisol. Jenis penelitian tanah inceptisol terdapat hamper di seluruh wilayah kota Makassar merupakan tanah yang tergolong sebagai tanah muda dengan tingkat perkembangan lemah yang dicirikan oleh horizon penciri cambic. Tanah ini terbentuk dari berbagai macam bahan induk, yaitu alluvium (fluviatildan marin ) batu pasir, batu liat dan batu gamping.

Penyebaran tanah ini terutama di daerah dataran antara perbukitan, tanggul, sungai, rawa belakang sungai, dataran alluvial, sebaaian dataran structural berelief datar, landform strukrural / tektonik, dan dataran /perbukitan volkanik. Kadang-kadang berada pada kondisi tergenang untuk selangwaktu yang cukup lama pada kedalaman 40 sampai 50 cm . tanah inceptisol memiliki horison cambic pada horison B yang dicirikan dengan adanya kandungan liat yang belum terbentuk dengan baik akibat proses basah kering dan proses penghayutan pada lapisan tanah.

Jenis tanah ultisol merupakan tanah berwarna kemerahan yang banyak mengandung lapisan tanah liat dan bersifat asam. Warna tersebut terjadi akibat kandungan logam-terutama besi dan aluminium – yang teroksidasi

(weatheredsoil). Umum terdapat di wilayah tropis pada hutan hujan, secara alamiah cocok untuk kultivasi atau penanaman hutan selain itu juga merupakan material yang stabil digunakan dalam konstruksi bangunan.

Tanah ultisol berkembang dari batuan sedimen masam (batupasir dan batuliat) dan sedikit dari batuan volcano tua. Penyebaran utama terdapat pada landform tektonik/structural dengan relief datar hingga berbukit dan bergunung . Tanah yang mempunyai horizon argilik atau kandik dan memiliki kejenuhan basa sebesar kurang dari 35 persen pada ke dalaman 125cm atau lebih dibawah batas atas horizon argilik atau kandik. Tanah ini telah mengalami pelapukan lanjut dan terjadi translokasi liat pada bahan induk yang umumnya terdiri dari bahan kaya aluminium silica dengan iklim basah. Sifat-sifat utamanya mencerminkan kondisi telah mengalami pencucian intensif ,diantaranya miskin unsur hara N, P, dan K, sangat masam sampai masam, miskin bahan organic, lapisan bawah kaya aluminium(AI), dan peka terhadap erosi.

Parameter yang menentukan persebaran jenis tanah di wilayah kota Makassar adalah jenis batuan, iklim dan gemorfologi local, sehingga perkembangannya ditentukan oleh tingkat pelapukan batuan pada kawasan tersebut. Kualitas tanah mempunyai pengaruh yang besar terhadap intensitas penggunaan lahanya. Tanah-tanah yang sudah berkembang horizonnya akan semakin intensif dipergunakan, terutama untuk kegiatan budidaya.

Sedangkan kawasan-kawasan yang mempunyai perkembangan lapisan tanahnya masih tipis bias dimanfaatkan untuk kegiatan budidaya. Penentuan kualitas tanah dan penyebarannya ini akan sangat berarti dalam pengembangan

wilayah dimakassar, karena wilayah Makassar terdiri dari laut, daratan rendah dan dataran tinggi, sehingga perlu dibuatkan prioritas-prioritas penggunaan lahan yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan intensitas pemanfaatannya.

Kemudian iklim di kota Makassar adalah tropis terdapat curah hujan yang signifikan di sebagian besar bulan dalam setahun. Musim kemarau singkat memiliki sedikit pengaruh pada iklim secara menyeluruh iklim di sini diklasifikasikan sebagai Am berdasarkan system Koppen-Geiger. Suhu rata-rata di Makassar adalah 26.2 °C. perseptasi di sini rata-rata 2875 mm.

### **3. Topografi, Geologi dan Hidrogi**

Topografi adalah studi tentang bentuk permukaan bumi dan objek lain seperti planet, satelit alami ( bulan dan sebagainya ) dan asteroid. Topografi umumnya menyuguhkan relief permukaan, model tiga dimensi, dan identitas jenis lahan. Relief adalah bentuk permukaan suatu lahan yang dikelompokkan atau ditentukan berdasarkan perbedaan ketinggian (amplitude) dari permukaan bumi ( bidang datar) suatu bentuk bentang lahan (landform). Sedang topografi secara kualitatif adalah bentang lahan(landform) dan secara kuantitatif dinyatakan dalam satuan kelas releng(% atau derajat ), arah lereng, panjang lereng dan bentuk lereng.

Seacara topografi kota Makassar dicirikan dengan keadaan dan kondisi sebagai berikut: tanah relative datar, bergelombang, dan berbukit serta berada pada ketinggian 0-25 meter diatas permukaan laut (dpl) dengan tingkat kemiringan lereng( eleasi) 0-15%. Sementara itu, dilihat dari klasifikasi kelerengannya, sebagaian besar berada pada kemiringan 0-8%.

Kemudian berdasar peta jenis tanah menunjukkan bahwa secara geologi Makassar tersusun oleh jenis tanah inceptisol dan ultisol, jenis tanah inceptisol

dominan berada dibagian barat dan selatan kota Makassar . jenis tanah ini terdiri dari tanah alluvial, andosol, regosol, dan glei humus. Daerah bagian barat dan selatan berpotensi untuk pengembangan pemukiman , bisnis dan pariwisata. Hal ini di sebabkan karena jenis tanah inceptisol memiliki tingkat porositas yang rendah dan permeabilitas yang tinggi sehingga kemungkinan terjadinya erosi kecil bila dilihat dari segi geologinya. Sebagai contoh kecamatan mariso yang potensial sebagai kawasan pariwisata yang ditunjang dengan adanya "land mark" kota Makassar di daerah tersebut yaitu Pantai Losari

Sebaliknya jenis tanah ultisol dominan berada disebelah utara kota Makassar. Jenis tanah ini termasuk didalamnya podzolik merah kuning, latosol dan hindromorf kelabu. Daerah utara tidak cocok dijadikan sebagai kawasan pertambakan karena jenis tanah ini banyak mengandung lapisan tanah liat dan bersifat asam serta miskin unsur hara. Daerah ini lebih diarahkan pada pengembangan pemukiman. Hal ini ditunjang oleh masih luasnya areal yang belum terbangun dan jumlahnya penduduknya masih sedikit sehingga tidak terjadi konsentrasi penduduk dipusat kota.

Bagian timur kota Makassar jenis tanahnya merupakan kombinasi kedua jenis tanah, pengembangan kawasan didaerah ini lebih beragam mulai dari kawasan pendidikan, kawasan pemukiman hingga kawasan riset, daerah ini juga merupakan jalur lingkaran baru kota Makassar sehingga dapat mengurangi kemacetan dari pusat kota.

Selanjutnya dilihat dari segi hidrologinya antara lain, yaitu :

a. Air Permukaan

Pada dasarnya sistem aliran kota Makassar dipengaruhi oleh dua factor, yakni system aliran dari sungai jeneberang dan sungai tello komponen DAS kota Makassar pada umumnya sudah beralih fungsi menjadi lahan pemukiman dan aktivitas manusia lainnya, akibatnya hujan yang jatuh di DAS Kota Makassar menghasilkan genangan air. Air hujan yang jatuh seharusnya teresap langsung kedalam tanah dalam mengalirkan airnya pada kantong-kantong resepan sebelum masuk kesungai atau laut. Mengalami gangguan, sehingga memebntuk genangan banjir pada daerah yang mempunyai relief lebih rendah

#### b. Kajian Kecenderungan DAS Jeneberang

Debit sungai jeneberang berkisar antara 238,8-1.152 m<sup>3</sup> / detik dengan debit rata-rata tahunan sebesar 33,05 m<sup>3</sup>/detik. Debit aliran sungai ini mengalami penurunan tiap tahunnya akibat meningkatkan derajat sebaran lumpur(sedimen) dari daerah hulu. Dengan panjang sungai 75,6 km debit 33,05 m<sup>3</sup>/detik kondisi sungai ini masih realtif aman. Dalam artian bahwa kondisi sungai ini tetap stabil/ aman jika dalam pengelolaan dan pemeliharaan dan Bili-bili dilakukan secara kontinyu. Jika stabilisasi dan Bili-bili menurun hingga secara teknis tidak mampu berfungsi dengan maksimal, hal ini akan memberikan pengaruh yang berbahaya terhadap pedataran kota Makassar, karena penurunan stabilitasi dan ini akan menaikkan besarnya kecepatan aliran debris. Kecepatan air yang terlalu besar memungkinkan gaya gravitasi bumi sangat kuat yang dapat mengikis permukaan tanah yang sampai akhirnya dapat menyebabkan longsor. Ancaman ini akan semakin besar dikarenakan tekstur tanah yang tersusun dan tersebar di kawasan ini merupakan struktur tanah yang tidak terkompaksi secara maksimal.

a. Kajian cenderung DAS Tello

Debit aliran sungai Tello 143,07 liter/detik dengan panjang sungai 61,2km. sebgai DAS sungai Tallo penyebab utama dalam pemebentukan daerah rawan banjir kota Makassar , sehingga apabila hujan dating dengan rata-rata 592,54 mm/bulan daerah kota Makassar yang masuk dalam system DAS ini akan memebentuk banjir, terkhusus disekitar samping kiri dan kanan.

b. Air Tanah

Makassar sebagai kota bisnis dan daerah industri di wilayah Indonesia timur, membutuhkan ruang/wilayah yang cukup besar untuk beroperasi, sehingga sering terjadi peralihan fungsi ruang. Laju industry dan bisnis yang cukup pesat yang mengakibatkan tingkat kebutuhan sumber daya air terus meningkat, meskipun sering tidak diimbangi oleh siklus air yang relatife tetap.

Perubahan lahan akibat tekanan aktifitas penduduk yang mengakibatkan perubahan badan air yang terbentuk di daratan. Contoh nyata diberbagai wilayah pada saat musim hujan selalu/ menjadi banjir, sedangkan pada saat musim kemarau daerah yang sama mengalami kekeringan perubahan ini mengakibatkan penduduk di beberapa wilayah seperti, daerah Tamalanrea, sering terjadi kekeringan pada saat kemarau dan terjadi luapan muka air yang cukup signifikan akibat pengaruh hujan, luapan muka air juga disebabkan oleh adanya siklus pola aliran yang tidak tetap dan tidak terencana.

Siklus air yang relative tidak tetap ditetapkan oleh ketidak seimbangan antara meningkatnya ekstensifikasi pembangunan dengan desentralisasi daerah resepan air,Secara abstrak tingkat kebutuhan air tanah yang dieksplorasi saat ini



disentralisasikan untuk penggunaan air bersih, sehingga penggunaan air tanah relative meningkat cukup signifikan.

## **B. Deskripsi Khusus Latar Penelitian**

### **1. Tingkat Pendidikan**

Gambaran tentang kondisi pendidikan di kota Makassar dipaparkan dalam dua kategori yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal sebagai factor strategis yang sangat mempengaruhi kinerja pemerintah kota Makassar dalam mewujudkan pencapaian visis yang telah ditetapkan. Lingkungan internal merupakan factor lingkungan yang langsung berpengaruh pada kinerja organisasi yang umumnya dapat dikendalikan secara langsung, sedangkan terhadap kinerja organisasi akan tetapi di luar kondisi organisasi pemerintah kota Makassar.

Dalam penulisan RENSTRA ini gambaran kondisi pendidikan diuraikan berdasarkan jenjang pendidikan formal, yaitu sekolah dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas serta Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di kota Makassar adalah, sebagai berikut :

#### **a. Lingkungan Internal**

Keberhasilan pembangunan kota Makassar dalam bidang pendidikan pada tahun terakhir menunjukkan angka yang relative rendah dimana dari parameter pendidikan pada skala nasional nampaknya masih jauh tertinggal di banding kota lain di Indonesia. Diukur dari indicator kependudukan strategis sector pendidikan masih menempati peringkat ke 50 dari 60 kota di Indonesia sekalipun pada bidang tertentu beberapa pelajar telah mampu mencapai peringkat nasional hingga internasional seperti menjuarai Olimpiade mata pelajaran matematika dan fisika. Secara umum kondisi pendidikan dasar di kota Makassar secara internal

digambarkan dengan sejumlah fasilitas dan pencapaian melalui program yang telah dan sedang berjalan dengan tendesi dasar mengacu kepada data Angka Partisipasi Kasar (APK), Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sebagai daerah perkotaan maka potensi sarana dan fasilitas pendidikan menjadi jauh lebih baik disbanding dengan daerah lain di Sulawesi selatan, dukungan ini menjadi potensi besar dalam mengakseleransi pendidikan ke depan yang tergambar dari pencapaian sebagai berikut :

Pendidikan Pra Sekolah. Fasilitas Taman Kanak-Kanak (TK) sebanyak 247 unit yang terdiri 1 TK Negeri dan 246 TK Swasta yang dilayani oleh 1.320 orang guru yang terdiri dari 429 orang guru PNS dan 891 orang guru non PNS yang menangani 12.215 orang murid yang terdiri dari 88 murid TK Negeri dan 12.127 murid Tk swasta.

Pendidikan Dasar (sederajat) pada tahun 2005 angka partisipasi kasar (APK) SD sebesar 103,53% dengan Angka Partisipasi Murni (APM) sebesar 91,87% sedangkan Angka partisipasi Sekolah (APS) sebesar 102,99%. Tingkat drop out (DO) siswa SD sebesar 0,73% dan siswa mengulang berkisar 3,05% dengan jumlah lulusan SD sebanyak 20.254 orang.

Jumlah SD di kota Makassar sebanyak 453 buah yang terdiri dari 365 SD Negeri dan 88 SD Swasta. Jumlah murid Sd sebanyak 134.822 orang yang terdiri dari 112.178 murid SD Negeri dan 22.644 murid SD Swasta dengan 3.504 rombongan belajar, jumlah ruang kelas sebanyak 2.686 dengan kondisi 55% baik, 26% rusak ringan dan 17% rusak berat.

Dalam rangka mengiatkan Program “Ayo Membaca” yang dicanangkan Walikota Makassar terdapat perpustakaan sebanyak 2331 unit pada SD dan 20 unit pada MI dan dukungan UKS sebanyak 308 UNIT. Kegiatan pemebelajaran ditangani oleh guru SD sebanyak 4.450 orang terdiri atas guru PNS sebanyak 3.297 orang dan guru nono PNS sebanyak 1.153 orang.

Sekolah Menegah Pertama (sederajat).tahun 2005 Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP sebesar 81,97% dengan Angka Partisipasi Murni( APM) sebesar 63,56% sedangkan Angka Partisipsasi Sekolah ( APS) sebesar 98,09% Tingkat drop out (DO) siswa SMP sebesar 0,66% dan siswa mengulang berkisar0,515 dengan jumlah lulusan SMP sebanyak 15.632%

Jumlah SMP di kota Makassar sebanyak 161 unit yang terdiri dari 37 SMP NEGERI dan 1224 SMP swasta. Jumlah siswa SMP sebanyak 54.834 orang yang terdiri dari 31.658 siswa SMP negeri dan 23.176 siswa SMP swasta. Jumlah ruang kelas sebanyak1.278 unti dengan kondisi 66% baik, 5,48% rusak ringan, 3,91% rusak sedang dan 2,35% rusak berat.

Jumlah sekolah yang di miliki fasilitas perpustakaan guna mendukung program pemerintah kota Makassar sebanyak 133 unit atau 82,61%. Laboratorium sebanyak 124 unit, kegiatan pembelajaran ditangani oleh guru SMP sebanyak 4.013 orang terdiri atas guru PNS sebanyak 1.956 orang dan guru nono PNS sebanyak 2.057 orang.

Sekolah Menegah Atas dan Sekolah Menegah Kejuruan (sederajat). Pada tahun 2005 Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA sebedar 74,38% dengan Angka Partisipasi Murni (APM) sebesar 54,32& sedangkan Angka Partisipasi

Sekolah(APs) sebesar 78,41% Tingkat siswa SMA mengulang berkisar 0,66% dengan jumlah lulusan SMA sebanyak 15.632% orang.

Jumlah SMA/SMK di kota Makassar sebanyak 185 unit yang terdiri dari 21 SMA Negeri dan 84 SMA Swasta, 8 SMK Negeri dan 73 SMK Swasta. Jumlah siswa SMA sebanyak 36.549 orang sedangkan siswa SMK sebanyak 19.985 orang. Jumlah ruang kelas sebanyak 1.409 unit dengan kondisi 97.4% baik, 5,11% rusak ringan, dan 1.14% rusak berat.

Jumlah SMA/SMK yang dimiliki fasilitas perpustakaan guna mendukung program pemerintah kota Makassar sebanyak 129 unit 69,73%, fasilitas laboratorium sebanyak 126 unit dan 10 bengkel kerja siswa SMK 12,35%, fasilitas lapangan olah raga sebanyak 65 unit dan UKS sebanyak 44 unit.

Kegiatan pembelajaran ditangani oleh guru SMA sebanyak 2,728 orang . terdiri atas guru SMA PNS sebanyak 1.427 orang dan guru SMA non PNS sebanyak 1.301 orang guru SMK sebanyak 1.970 orang terdiri dari guru SMK PNS sebanyak 701 orang dan guru SMK non PNS sebanyak 1.267 orang

#### a .Lingkungan Eksternal

Potensi jasa dan kemitraan dunia usaha merupakan peluang besar yang belum dimanfaatkan secara optimal dalam pengelolaan pendidikan di kota Makassar . kehadiran sejumlah perusahaan jasa telekomunikasi yang membentuk student community telah menjadikan subyek pendidikan dari dinas pendidikan kota Makassar sebagai pasar aktif dan produktif namun impact yang diberikan belum menyentuh pada strategi dasar pembangunan pendidikan yaitu pemerataan mendapatkan kesempatan pendidikan.

Disisi lain, kehadiran belajar telah menjadikan pelajar SD, SMP dan SMA sebagai pasar aktif guna meningkatkan pendapat lembaga namun keterikatan dan kontribusi langsung dinas kepala pendidikan belum sepenuhnya dibangun sehingga kehadiran lembaga bimbingan belajar dan dinas pendidikan masih berjalan antagonis.

Sejumlah pusat pembelanjaan pun telah bertumbuh yang pada akhirnya akan menyerap sejumlah tenaga kerja lulusan SMA di Makassar sehingga peluang ini perlu dilirik dengan menyiapkan kurikulum yang bersesuaian dengan kebutuhan pasar tersebut dengan terlebih dahulu membangun kemitraan yang diwujudkan dalam MoU antara Dinas Pendidikan dengan Dunia usaha.

Potensi jaringan dan akses Komunikasi di Kota Makassar tak dapat dipungkiri sangat membangun upaya mendapatkan informasi bagi guru dan siswa olehnya itu perlu system pendataan kependidikan dan proses pembelajaran yang berbasis teknologi informasi yang dapat menjembatani kesenjangan guru yang belum mengikuti pelatihan dengan yang sudah mengikuti pelatihan.

## **2.Mata Pencaharian**

Dari sisi ekonomi, Makassar menjadi simpul jasa distribusi yang tentunya akan lebih efisien lebih efisien menjadikan Surabaya sebagai home base pengelolaan produk-produk draft kawasan timur Indonesia, membuat Makassar kurang dikembangkan secara optimal. Padahal dengan mengembangkan Makassar otomatis akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di kawasan timur Indonesia dan percepatan pembangunan. Dengan demikian dilihat dari sisi letak dan kondisi geografis-Makassar memiliki keunggulan

kompratif disbanding wilayah lain di kawasan timur Indonesia. Saat ini kota Makassar dijadikan inti pengembangan wilayah terpadu Mamminasata. Kota ini sudah menjadi kota Metropolitan sebagai pusat pelayanan di KTI, kota Makassar berperan sebagai pusat perdagangan dan jasa, pusat kegiatan industry, pusat kegiatan pemerintah, simpul jasa angkutan barang dan penumpang baik darat, laut maupun udara dan pusat pelayanan pendidikan dan kesehatan.

### **3. Lokasi Penelitian**

Kota Makassar adalah ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan. Makassar merupakan kota Makassar kota terbesar di kawasan Indonesia timur dan wilayah metropolitan terbesar kedua di luar pulau Jawa, setelah kota Medan, wilayah kota Makassar berada koordinat 119 derajat bujur timur dan 5,8 derajat lintang selatan dengan ketinggian yang bervariasi anatar 1-25 meter dari permukaan laut. Kota Makassar merupakan daerah pantai yang datar kemiringan 0-5 derajat ke arah barat, diapi dua muara sungai yakni Tallo yang bermuara di selatan kota. Luas wilayah kota Makassar seluruhnya berjumlah kurang lebih 175,77 km<sup>2</sup> daratan dan termasuk 11 pulau di selat Makassar ditambah luas wilayah perairan kurang lebih 100 km.

Jumlah kecamatan di kota Makassar sebanyak 14 kecamatan dan memiliki 143 kelurahan diantara kecamatan tersebut, ada 7 kecamatan yang berbatasan dengan pantai yaitu kecamatan Tamalate, Mariso, Wajo, Ujung Tanah, Tallo, Tamalanrea dan Biringkanaya.

Penelitian ini dilaksanakan di kota Makassar tepatnya di kel Maricaya selatan Kec Mamajang Jln lanto Dg Pasewang.

Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih dua bulan. Penelitian ini berpusat pada apa factor dan bagaimana solidaritas social mekanik dan organik TNI-AD Bekandam XIV Hasanuddin di kota Makassar. Adapun sasaran penelitiannya adalah 10 anggota TNI-AD.

## **BAB V**

### **TNI-AD SEBAGAI ORGANISASI MILITER**

Tentara Nasional Indonesia (TNI-AD) lahir dalam kancah perjuangan bangsa Indonesia mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Belanda yang berambisi untuk menjangkit Indonesia kembali melalui kekerasan senjata. TNI merupakan perkembangan organisasi yang berawal dari badan keamanan rakyat (BKR). Selanjutnya pada tanggal 5 Oktober 1945 menjadi Tentara Keamanan Rakyat (TKR), dan untuk memperbaiki susunan yang sesuai dengan dasar militer internasional, diubah menjadi Tentara Republik Indonesia (TRI).

Dalam perkembangan selanjutnya usaha pemerintah untuk menyempurnakan tentara kebangsaan terus berjalan, seraya bertempur untuk tegaknya kedaulatan dan kemerdekaan bangsa. Untuk mempersatukan dua kekuatan bersenjata yaitu TRI sebagai tentara reguler dan badan-badan perjuangan rakyat, maka pada tanggal 3 Juni 1947 Presiden mengesahkan dengan resmi berdirinya Tentara Nasional Indonesia (TNI).

Pada saat-saat kritis selama perang kemerdekaan (1945-1949), TNI berhasil mewujudkan dirinya sebagai tentara rakyat, tentara revolusi, dan tentara nasional. Sebagai kekuatan yang baru lahir, disamping TNI menata dirinya, pada waktu yang bersamaan harus pula menghadapi berbagai tantangan, baik dari dalam maupun dari luar negeri, dari dalam negeri, TNI menghadapi rongrongan-



rongrongan baik yang berdimensi politik maupun dimensi militer. Rongrongan politik bersumber dari golongan komunis yang ingin menempatkan TNI dibawah pengaruh mereka melalui pepolit, biro perjuangan, dan TNI-Masyarakat sedangkan tantangan dari dalam negeri yang berdemensi militer yaitu TNI menghadapi pergolakan bersenjata di beberapa daerah dan pemberontakan PKI di Madiun serta Darul Islam (DI) di Jawa Barat yang dapat mengancam integritas nasional. Tantangan dari luar negeri yaitu TNI dua kali menghadapi Agresi Militer Belanda yang memiliki organisasi dan persenjataan yang lebih modern sadar akan keterbatasan TNI dan menghadapi agresi Belanda, maka bangsa Indonesia melaksanakan peran rakyat semesta dimana segenap kekuatan TNI dan masyarakat serta sumber daya nasional dikerahkan untuk menghadapi agresi tersebut. Dengan demikian, integritas dan eksistensi Negara Kesatuan Republik Indonesia telah dapat dipertahankan oleh kekuatan TNI bersama rakyat. Sesuai dengan keputusan Konferensi Meja Mundar pada akhir tahun 1949 dibentuk Republik Indonesia Serikat (RIS), sejalan dengan itu, dibentuk pula Angkatan Perang RIS (APRIS) yang merupakan gabungan TNI dan KNIL dengan TNI sebagai intinya, pada bulan Agustus 1950 RIS dibubarkan dan Indonesia kembali dibentuk Negara kesatuan, APRIS pun berganti nama menjadi Angkatan Perang RI (APRI). Sistem demokrasi parlementer yang dianut pemerintah pada periode 1950-1959, mempengaruhi kehidupan TNI, campur tangan polisi yang terlalu jauh dalam masalah intern TNI mendorong terjadinya peristiwa 17 Oktober 1952 yang mengakibatkan adanya keretakan di lingkungan TNI-AD. Di sisi lain, campur tangan itu mendorong TNI untuk terjun dalam kegiatan politik dengan mendirikan

partai politik yaitu ikatan pendukung kemerdekaan Indonesia (IP-IK) yang ikut sebagai kontestan dalam pemilihan umum tahun 1955.

Periode yang juga disebut Periode. Demokrasi Liberal ini diwarnai pula oleh berbagai pemberontakan dalam negeri pada tahun 1950 sebagian bekas anggota KNIL melancarkan pemberontakan di Bandung ( pemberontakan Angkatan Peran Ratu Adil / APRA), di Makassar pemberontakan Andi Azis, dan di Maluku pemberontakan Republik Maluku Selatan (RMS), sementara itu, DI TII Jawa Barat melebarkan pengaruhnya ke Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan dan Aceh pada tahun 1958 pemerintah Revolusioner Republik Indonesia / perjuangan rakyat semesta (PRRI/Permesta) melakukan pemberontakan di sebagian besar Sumatera dan Sulawesi utara yang membahayakan integritas nasional semua pemberontakan itu dapat dirumpus oleh TNI bersama kekuatan komponen bangsa lainnya. Upaya menyatakan organisasi Angkatan Perang dan Kepolisian Negara menjadi organisasi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI) pada tahun 1962 merupakan bagian yang penting dan sejarah TNI pada decade tahun enam puluhan. Menyatuhkannya kekuatan Angkatan Bersenjata dibawah satu komando diharapkan dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam melaksanakan perannya, serta tidak mudah terpengaruh oleh kepentingan kelompok politik tertentu. Namun hal tersebut menghadapi berbagai tantangan, terutama dari partai Komunis Indonesia (PKI) sebagai bagian dari komunisme internasional yang senantiasa gigih berupaya menanamkan pengaruhnya kedalam tatanan kehidupan bangsa Indonesia termasuk kedalam tubuh ABRI melalui penyusupan dan pembinaan khusus, serta memanfaatkan pengaruh Presiden / Panglima Tertinggi ABRI untuk

kepentingan politiknya upaya PKI makin gencar dan memuncak melalui kudeta terhadap pemerintah yang syah oleh G30S/PKI , mengakibatkan bagsa Indonesia saat itu dalam situasi yang sangat kritis dalam kondisi tersebut TNI berhasil mengatasi situasi kritis menganggalkan kudeta serta menumpas kekuatan pendukungnya bersama-sama dengan kekuatan-kekuatan masyarakat bahkan seluruh rakyat Indonesia. Dalam situasi yang serba chaos itu, ABRI melaksanakan tugasnya sebagai kekuatan bahkan dan sebagai kekuatan sospol, sebagai alat kekuatan hankam, ABRI menumpas pemberontak PKI dan sisa-sisanya. Sebagai kekuatan sospol ABRI mendorong terciptanya tatanan politik baru untuk melaksanakan pancasila dan UUD 45 secara murni dan konsekwen.

Sementara itu, ABRI tetap melakukan pembenahan diri dengan cara memanfaatkan integrasi internal, langkah pertama adalah mengintegrasikan doktrin yang akhirnya melahirkan doktrin ABRI Catur Dharma Eka Karma (Cadek). Doktrin ini berimplikasi kepada reorganisasi ABRI serta pendidikan dan latihan gabungan antara Angkatan dan Polri. Disisi lain, ABRI juga melakukan integrasi eksternal dalam bentuk kemanunggalan ABRI dengan rakyat yang diaplikasikan melalui program ABRI Masuk Desa (AMD).

Peran, Fungsi dan Tugas TNI ( dulu ABRI) juga mengalami perubahan sesuai dengan undang-undang nmor :34 tahun 2004. TNI berperan sebagai alat Negara di bidang pertahanan yang dalam menjalankan tugasnya berdasarkan kebijakan dan keputusan politik Negara. TNI sebagai alat pertahanan Negara, berfungsi sebagai penangkal terhadap setiap bentuk ancaman sebagaimana

dimaksud di atas, dan pemulih terhadap kondisi keamanan Negara yang terganggu akibat kekacauan keamanan.

Tugas pokok TNI adalah menegakkan kedaulatan Negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan Negara.

Tugas pokok TNI itu dibagi 2 (dua) yaitu : operasi militer untuk perang dan operasi militer selain perang.

Operasi militer selain perang meliputi mengatasi gerakan separatis bersenjata mengatasi pemberontakan bersenjata, mengatasi aksi terorisme, mengamankan wilayah perbatasan, mengamankan objek vital nasional yang bersifat strategis, melaksanakan tugas perdamaian dunia sesuai dengan kebijakan politik luar negeri, mengamankan Presiden dan Wakil Presiden beserta keluarganya, memberdayakan wilayah pertahanan dan kekuatan pendukungnya secara dini sesuai dengan system pertahanan semesta, membantu tugas pemerintahan di daerah, membantu Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam rangka tugas keamanan dan ketertiban masyarakat yang diatur dalam undang-undang, membantu mengamankan tamu Negara setingkat kepala Negara dan perwakilan pemerintah asing yang sedang berada di Indonesia membantu menanggulangi akibat bencana alam, pengungsian, dan pemberian bantuan kemanusiaan, membantu pencarian dan pertolongan dalam kecelakaan (search and

rescue ) serta membantu pemerintah dalam pengamanan pelayanan dan penerbangan terhadap pembajakan, perampokan dan penyelundupan. Sementara dalam bidang reformasi, TNI sampai saat ini masih terus melaksanakan reformasi internalnya sesuai dengan tuntunan reformasi nasional, TNI tetap pada komitmennya menjaga agar reformasi internal dapat mencapai sasaran yang diinginkan dalam mewujudkan Indonesia baru yang lebih baik dimasa yang akan datang dalam bingkai tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia bahkan sejak tahun 1998 sebenarnya secara internal TNI telah melakukan berbagai perubahan yang cukup signifikan, antara lain :

Pertama, merumuskan paradigme baru peran ABRI Abad XXI ; kedua, merumuskan paradigma baru peran TNI yang telah menjangkau kemasa depan, sebagai aktualisasi atas paradigme baru pran ABRI Abad XXI ; ketiga pemisahan polri dari ABRI yang telah menjadi keputusan pimpinan ABRI mulai 1-4-1999 sebagai transformasi Awal ; keempat, penghapusan kekaryaan ABRI melalui keputusan pension atau alih status. (kep:03/II/1999; kelima, penghapusan Wansospolpus dan Wansospolda / Wansospolda Tk-I; keenam , penyusunan jumlah anggota F, TNI/Polri di DPR RI dan DPRD 1 dan II dalam rangka penghapusan fungsi sosial politik ; ketujuh ; TNI tidak lagi terlibat dalam politik praktis / day to day politics; kedelapan, pemutusan hubungan organisatoris dengan partai golkar dan mengambil jarak yang sama dengan semua parpol yang ada; kesembilan, komitmen dan konsistensi netralitas TNI dalam pemilu : kesepuluh, penataan hubungan TNI dengan KBT (keluarga besar TNI); kesebelas. Revisi Doktrin TNI disesuaikan dengan reformasi dan peran ABRI Abad XII;

keduabelas, perubahan staf Sospol menjadi staf Komsos; ketigabelas, perubahan kepala staf Teritorial (Kaster); keempatbelas, penghapusan Sospoldam, Babinkardam, Sospolrem dan Sospoldim; kelimabelas, likuidasi staf Syawan ABRI, staf Kamtibmas ABRI dan Babinkar ABRI; keenambelas, penerapan akuntabilitas public terhadap yayasan-yayasan milik TNI/ Badan Usaha Militer ; ketujuhbelas, likuidasi Organisasi Wakil Panglima TNI; kedelapanbelas, penghapusan bakorstanas dan bakorstanasda ; kesembilanbelas, penegasan calon KDH dari TNI sudah harus pension sejak tahap penyaringan; keduapuluh, penghapusan posko kewaspadaan, keduapuluhsatu, pencabutan materi Sospol ABRI dari kurikulum pendidikan TNI; keduapuluhdua , likuidasi Staf komunikasi Sosial (Skomsos) TNI sesuai SKEP Panglima TNI No.21/VI/2005; keduapuluh empat, berlakunya doktrin TNI Tri Dharma Eka Karma ( Tridek) menggantikan Catur Dharma Eka Karma (Cadek) sesuai Keputusan Panglima TNI nomor Kep/2/1/2007 tanggal 12 januari 2007.

Sebagai alat pertahanan, TNI berkomitmen untuk terus melanjutkan reformasi internal TNI seiring dengan tuntunan reformasi dan keputusan politik Negara.

## **A. Visi dan Misi TNI**

### **a. Visi**

Terwujudnya TNI professional dan modern, memiliki kemampuan yang tangguh menegakkan kedaulatan Negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menjaga keselamatan bangsa dan Negara serta kelangsungan pembangunan nasional.

b. Misi

1. Mewujudkan kemampuan deteksi dan cegah dini serta penangkalan atas semua potensi kerawanan yang dapat mengancam kedaulatan, integritas wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan keselamatan bangsa, termasuk ancaman terorisme yang berskala nasional maupun internasional.
2. Melanjutkan upaya pembangunan pertahanan integrative dengan membangun dan memelihara kekuatan TNI yang professional dan modern yang didukung oleh disiplin dan semangat yang juang dan tinggi, ilmu pengetahuan dan Teknologi yang memadai, mobilitas dan daya tempur yang tinggi serta terbinanya sinkronisasi antar komponen pertahanan Negara.
3. Mewujudkan sikap mental TNI dalam melaksanakan tugasnya atas dasar hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, memupuk dan meningkatkan kesadaran terhadap Hak Asasi Manusia, lingkungan hidup serta bebas dari KKN.
4. Mewujudkan TNI yang tidak terlibat dalam kegiatan politik praktis, mendukung dan melaksanakan politik Negara dengan menjaga stabilitas keamanan nasional sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang diberikan oleh Negara dan bangsa.
5. Mewujudkan TNI yang tidak lagi melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan bisnis TNI yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan berupaya semaksimal mungkin meningkatkan kesejahteraan prajurit sesuai dengan tingkat perkembangan perekonomian nasional.

6. Membangun kemandirian dengan mengoptimalkan penelitian dan pengembangan Matra dan penelitian dan pengembangan Lintas Matra melalui kerja sama dengan industry nasional termasuk rekayasa teknologi, guna memenuhi kebutuhan alat peralatan militer yang mampu mendukung tugas-tugas TNI, sehingga dapat mengurangi ketergantungan dari pihak asing.

7. Mendukung politik luar negeri yang bebas aktif, membangun rasa saling percaya diri ( *confidence building measure* ) antara angkatan bersenjata, bekerja sama atau prinsip-prinsip kesetiaan, saling menghargai hak, dan kemerdekaan masing-masing tanpa tekanan dengan seluruh Negara di dunia, melalui koordinasi kewenangan badan perserikatan Bangsa-Bangsa.

8. Melaksanakan bakti TNI dan bantuan kemanusiaan dalam rangka pelaksanaan operasi militer selain perang secara baik agar tercipta kemanuggalan TNI dengan rakyat.

9. Terselenggaranya Sistem Informasi TNI dalam mentransformasikan kinerja TNI secara transparan dan akuntabel.

## **B. Peran, fungsi, dan Tugas**

### a. Peran

TNI berperan sebagai alat Negara dibidang pertahanan yang dalam menjalankan tugasnya berdasarkan kebijakan dan keputusan politik Negara.

### b. Fungsi

(1) TNI sebagai alat pertahanan Negara, berfungsi sebagai :



a. Penangkal terhadap setiap bentuk ancaman militer dan ancaman bersenjata dari luar dalam negeri terhadap keaulatan, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa.

b. Penindak terhadap setiap bentuk ancaman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a; dan

c. Pemulih terhadap kondisi keamanan Negara yang terganggu akibat kekacauan keamanan.

(2) Dalam melaksanakan fungsi dan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), TNI merupakan komponen utama system pertahanan Negara.

c. Tugas

(1) Tugas Pokok TNI adalah menegakan kedaulatan Negara, mempertahankan kesatuan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan Negara.

(2) Tugas Pokok sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan :

a. Operasi militer untuk perang

b. Operasi militer selain perang, yaitu untuk :

1. Mengatasi gerakan separatis bersenjata

2. Mengatasi pemberontakan bersenjata

3. Mengatasi aksi terorisme

4. Mengamankan wilayah terorisme

5. Mengamankan objek vital nasional yang bersifat strategis
  6. Melaksanakan tugas perdamaian dunia sesuai dengan kebijakan politik dari luar negeri
  7. Mengamankan Presiden dan wakil Presiden beserta keluarganya
  8. Memberdayakan wilayah pertahanan dan kekuatan pendukungnya secara dini sesuai dengan system pertahanan semesta
  9. Membantu tugas pemerintah di daerah
  10. Membantu Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam rangka tugas keamanan dan ketertiban masyarakat yang diatur dalam undang-undang
  11. Membantu mengamankan tamu Negara setingkat kepala Negara dan perwakilan pemerintah asing yang sedang berada di Indonesia
  12. Membantu menanggulangi akibat bencana alam, pengungsian, dan pemberian bantuan kemanusiaan
  13. Membantu pencarian dan pertolongan dalam kecelakaan (search and rescue ) serta
  14. Membantu pemerintah dalam pengamanan pelayaran dan penerbangan terhadap pembajakan, perampokan dan penyelundupan
- (3) Kesatuan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan berdasarkan kebijakan dan keputusan politik Negara.

### **C. Jati Diri TNI**

Jati diri Tentara Nasional Indonesia adalah :

- a. Tentara Rakyat, yaitu tentara yang anggotanya berasal dari warga Negara Indonesia.
- b. Tentara pejuang, yaitu tentara yang berjuang menegakan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan tidak mengenal menyerah dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya.
- c. Tentara Nasional, yaitu Tentara kebangsaan Indonesia yang berugas demi kepentingan Negara di atas kepentingan daerah, suku, ras dan golongan agama.
- d. Tentara Profesional, yaitu tentara yang terlatih, terdidik, diperlengkapi secara baik, tidak berpolitik praktis, tidak berbisnis, dan dijamin kesejahteraan, serta mengikuti kebijakan politik Negara yang menganut prinsip demokrasi, supremasi sipil, hak asasi manusia, ketentuan hukum nasional, dan hukum internasional yang telah diratifikasi.

#### **D. Sata Marga**

1. Kami Warga Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bersendikan pancasila.
2. Kami Patriot Indonesia, pendukung serta membela ideology Negara yang bertanggung jawab dan tidak mengenal menyerah.
3. Kami kesatria Indonesia, yang bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, serta membela kejujuran, kebenaran dan keadilan.
4. Kami Prajurit Tentara Indonesia adalah bayangkari Negara dan bangsa Indonesia.

5. Kami Prajurit Tentara Nasional Indonesia memegang teguh disiplin, patuh dan taat kepada pimpinan serta menjunjung tinggi sikap dan kehormatan prajurit.

6. Kami Prajurit Tentara Nasional Indonesia, mengutamakan keberwiraan didalam melaksanakan tugas, serta senantiasa siap sedia berbakti kepada Negara dan bangsa.

7. Kami Prajurit Tentara Nasional Indonesia,serta dan menepati janji serta sumpah pemuda.

#### **E. Sumpah Prajurit**

Demi Allah saya bersumpah/ berjanji:

1. Bahwa saya akan setia pada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

2. Bahwa saya akan tunduk kepada hokum dan memegang teguh disiplin keprajuritan.

3. Bahwa saya akan taat kepada atasan dengan tidak membantah perintah atau putusan.

4. Bahwa saya akan menjalankan segala kewajiban dengan penuh rasa tanggung jawab kepada Tentara dan Negara Republik Indonesia.

5. Bahwa saya akan memegang segala rahasia tentara sekeras-kerasnya.

#### **F. Delapan Wajib TNI**

1. Bersikap ramah tamah terhadap rakyat

2. Bersikap sopan santun kepada rakyat

3. Menjunjung tinggi kehormatan wanita

4. Menjaga kehormatan diri di muka umum
5. Senantiasa menjadi contoh dalam sikap dan kesederhanaannya
6. Tidak sekali-kali merugikan rakyat
7. Tidak sekali-kali menakuti dan menyakiti hati rakyat
8. Menjadi contoh dan menelopori usaha-usaha untuk mengatasi kesulitan rakyat sekelilingnya

### **G. Sumpah Perwira**

1. Bahwa saya akan memenuhi kewajiban perwira dengan sebaik-baiknya terhadap bangsa Indonesia dan Negara kesatuan republic Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang 1945.
2. Bahwa saya akan menegakkan harkat dan martabat perwira serta menjunjung tinggi sumpah prajurit dan Sapta Marga.
3. Bahwa saya akan memimpin anak buah dan memberi suri teladan, membangun karsa, serta menuntun pada jalan yang lurus dan benar.
4. Bahwa saya akan rela berkorban jiwa raga untuk membela nusa dan bangsa.

### **H. Singkatan Umum Dalam TNI-AD**

1	MABES TNI-AD	MARKAS BESAR TENTARA NASIONAL INDONESIA ANGKATAN DARAT
2	ITJEN AD	INSPEKTORAT JENDERAL TENTARA NASIONAL INDONESIA ANGKATAN DARAT
3	SUAD	STAF UMUM TENTARA NASIONAL INDONESIA ANGKATAN DARAT
4	SPAM AD	STAF UMUM PENGAMANAN TENTARA NASIONAL INDONESIA ANGKATAN DARAT

5	SOPS AD	STAF UMUM OPERASI TENTARA NASIONAL INDONESIA ANGKATAN DARAT
6	SPRES AD	STAF UMUM PERSONIL TENTARA NASIONAL INDONESIA ANGKATAN DARAT
7	SLOG AD	STAF UMUM LOGISTIK TENTARA NASIONAL INDONESIA ANGKATAN DARAT
8	STER AD	STAF UMUM TERITORIAL TENTARA NASIONAL INDONESIA ANGKATAN DARAT
9	SRED AD	STAF PERENCANAAN DAN ANGGARAN TENTARA NASIONAL INDONESIA ANGKATAN DARAT
10	SAHLI KASAD	STAF AHLI KEPALA STAF TENTARA NASIONAL INDONESIA ANGKATAN DARAT
11	SPRI KASAD	STAF PRIBADI KEPALA STAF TENTARA NASIONAL INDONESIA ANGKATAN DARAT
12	DENMA MABES AD	DETASEMEN MARKAS MARKAS BESAR TENTARA NASIONAL INDONESIA ANGKATAN DARAT
13	DISPAMSAN AD	DINAS PENGAMANAN DAN PERSANDIAN TENTARA NASIONAL INDONESIA ANGKATAN DARAT
14	DISBINTAL AD	DINAS PEMBINAAN MENTAL DAN SEJARAH TENTARA NASIONAL INDONESIA ANGKATAN DARAT
15	DISNFOHLAHT AD	DINAS INFORMASI DAN PENGELOLAAN DATA TENTARA NASIONAL INDONESIA ANGKATAN DARAT
16	DISPEN AD	DINAS PENERANGAN TENTARA NASIONAL INDONESIA ANGKATAN DARAT

17	DISPENDERB AD	DINAS PENERBANGAN TENTARA NASIOANL INDONESIA ANGKATAN DARAT
18	DISLITBANG AD	DINAS PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TENTARA NASIOANL INDONESIA ANGKATAN DARAT
19	DISPSI AD	DINAS PSIKOLOGI TENTARA NASIOANL INDONESIA ANGKATAN DARAT
20	DITBEKANG AD	DIREKTORAN PEMBEKALAN DAN ANGKUTAN TENTARA NASIOANL INDONESIA ANGKATAN DARAT
21	DITAJEN AD	DIREKTORAT AJUDAN JENDERAL TENTARA NASIOANL INDONESIA ANGKATAN DARAT
22	DITHUB AD	DIREKTORAT PERHUBUNGAN TENTARA NASIOANL INDONESIA ANGKATAN DARAT
23	DITKES AD	DIREKTORAT KESEHATAN TENTARA NASIOANL INDONESIA ANGKATAN DARAT
24	DITKO AD	DIREKTORAT KEUANGAN TENTARA NASIOANL INDONESIA ANGKATAN DARAT
25	DITKUM AD	DIREKTORAT HUKUM TENTARA NASIOANL INDONESIA ANGKATAN DARAT
26	DITPAL AD	DIREKTORAT PERALATAN TENTARA NASIOANL INDONESIA ANGKATAN DARAT
27	DITTOP AD	DIREKTORAT TOPOGRAFIE TENTARA NASIOANL INDONESIA ANGKATAN DARAT
28	DITZI AD	DIREKTORAT ZENI TENTARA NASIOANL INDONESIA ANGKATAN DARAT
29	MENZI AD	RESIMEN ZENI TENTARA NASIOANL INDONESIA

		ANGKATAN DARAT
30	YON ZIBAG	BATALYON ZENI BANGUNAN
31	YON ZIKON	BATALYON ZENI KONSTRUKSI
32	YON ZIPUR	BATALYON ZENI TEMPUR
33	KODIKLAT	KOMANDO PENDIDIKAN DAN LATIHAN
34	SESKO AD	SEKOLAH STAF DAN KOMANDO TENTARA NASIOANL INDONESIA ANGKATAN DARAT
35	AKMIL	AKADEMI MILITER
36	PUSBINDUK	PUSAT PEMBINAAN DAN PENDIDIKAN
37	SECAPA	SEKOLAH CALON PERWIRA
38	SECABA	SEKOLAH CALON BINTARA
39	SECATA	SEKOLAH CALON TAMTAM
40	RINDAM	RESIMEN INDUK KOMANDO DAERAH MILITER
41	DODIK	DEPO PENDIDIKAN
42	KOSTRAD	KOMANDO CADANGAN STRATEGIS TENTARA NASIOANL INDONESIA ANGKATAN DARAT
43	DIV	DIVISI
44	KODAM	KOMANDO DAERAH MILITER
45	KOREM	KOMANDO RESORT MILITER
46		
47	KODIM	KOMANDO DISTRIK MILITER
48	KORAMIL	KOMANDO RAYON MILITER
49	BABINSA	BINTARA PEMBINA DESA
50	PUSPOM	PUSAT KEPOLISIAN MILITER
51	PUSSENART	PUSAT KESENJATAAN ARTILERI
52	MENART	RESIMEN ARTILERI
53	YON ARMED	BATALYON ARTILERI MEDAN



54	ARMED GS	ARTILERI GERAK SENDIRI
55	YON ARHADUNDRI	BATALYON ARTILERI PERTAHANAN UDARA RINGAN
56	YON ARHADUSE	BATALYON PERTAHANAN UDARA SEDANG
57	YON ARHADUBER	BATALYON PERTAHANAN UDARA BERAT
58	DEN RUDAL	DETASEMEN PELURU KENDALI
59	PUSSENIIF	PUSAT KESENJATAAN INFANTERI
60	BRIGIF	BRIGADE INFANTERI
61	YONIF	BATALYON INFANTERI
62	KI	KOMPI
63	TON	PELETON
64	TU	REGU
65	PUSSENKAV	PUSAT KESENJATAAN KAVALERI
66	YON KAVSER	BATALYON KAVALERI SERBU
67	YON KAVTAI	BATALYON KAVAEELERI INTAI

### **I. Kepangkatan TNI**

TNI-AD		
1	JENDERAL TNI	JENDERAL TNI
2	LETJEN TNI	LETNAN JENDERAL TNI
3	MAYJEN TNI	MAYOR JENDERAL TNI
3	BRIGJEN TNI	BRIGADIR JENDERAL TNI
4	KOL	KOLONEL
5	LETKOL	LETNAN KOLONEL

6	MAY	MAYOR
7	KAPT	KAPTEN
8	LETTU	LETNAN SATU
9	LETDA	LETNAN DUA
10	PELTU	PEMBANTU LENTNAN SATU
11	PELDA	PEMBANTU LENTNAN DUA
12	SERMA	SERSAN MAYOR
13	SERKA	SERSAN KEPALA
14	SERTU	SERSAN SATU
15	SERDA	SERSAN DUA
16	KOPKA	KOPRAL SATU
17	KOPTU	KOPRAL DUA
18	KOPDA	KOPRAL KEPALA
19	PRAKA	PRAJURIT KEPALA
20	PRATU	PRAJURIT SATU
21	PRADA	PRAJURIT DUA

## **BAB VI**

### **MODEL KEPEMIMPINAN TNI-AD**

Penelitian ini memiliki beberapa temuan yaitu dari data temuan hasil penelitian diketahui bahwa model kepemimpinan dalam organisasi militer adalah kepemimpinan lapangan, model kepemimpinan ini dijabarkan bahwa seorang pemimpin di organisasi militer tidak hanya duduk dibelakang meja namun juga harus bisa bekerja sama dilapangan. Pemimpin harus memimpin bawahannya didepan, memberikan motivasi ketika ditengah-tengah bawahan dan mendorong bawahan untuk terus maju dan berkembang.

Menurut penjelasan bapak Pratu Muh Asri sebagai Ajudan Bengkandam dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan di TNI-AD disebut kepemimpinan lapangan yang diadopsi dari jendral besar panglima yang dijabarkan dalam 5 model kepemimpinan yaitu :

1. Pemimpin sebagai bapak
2. Pemimpin sebagai pelatih
3. Pemimpin sebagai kawan
4. Pemimpin sebagai guru
5. Pemimpin sebagai komandan.

Jati diri TNI-AD yang merupakan identitas utama TNI-AD yang meliputi jiwa, semangat, dan daya gerak dari dalam yang secara lahiriah ditunjukkan melalui proses perjuangan bangsa dimana TNI-AD merupakan bagian dari rakyat, lahir dan berjuang bersama rakyat demi membela kepentingan Negara.

Sebagai organisasi militer cara pemimpin memimpin dengan berani dan tegas sangat diperlukan namun ternyata model kepemimpinan otoriter tidaklah baik diterapkan TNI-AD.

Seorang pemimpin TNI-AD harus mampu menjelma menjadi 5 tipe yaitu sebagai bapak, pelatih, kawan, guru dan komandan. Lebih lanjut kepemimpinan di TNI-AD telah dikenal 11 asas kepemimpinan yang harus diterapkan seorang pemimpin TNI-AD.

1. *Taqwa*, ialah beriman kepada Tuhan YME dan taat kepadanya.
2. *Ing Ngarsa Sung Tulada*, ialah sumber suritau ladan dihadapkan anak buah.
3. *Ing Madya Mangun Karsa*, ialah ikut bergiat serta mengunggah semangat ditengah-tengah anak buah.
4. *Tut wuri Handayani*, ialah mempengaruhi dan memberikan dorongan dari belakang kepada anak buah.
5. *Waspada Purba Wasesa*, ialah selalu waspada mengawasi serta tanggap dan berani memberi koreksi kepada anak buah.
6. *Ambeg Parama Arta*, ialah dapat memilih dengan tepat mana yang harus didahulukan.
7. *Prasaja*, ialah tingkah laku yang sederhana dan tidak berlebih-lebihan.
8. *Satya*, ialah sikap loyal yang timbal balik dari atasan terhadap bawahan-bawahan terhadap atasan dan kesamping.
9. *Belaka*, ialah kemauan, kecerdasan dan keberanian untuk mempertanggung jawabkan tindakan-tindakannya.

10. *Legawa*, ialah kemauan kerelaan dan keiklasan untuk pada saatnya menyerahkan tanggung jawab dan kedudukannya kepada generasi berikutnya .

Pada instansi Bekandam XIV Hasanuddin Di kota Makassar, para pemimpin juga memposisikan anggota atau PNS secara fleksibel yakni bukan semata sebagai bawahan, melainkan juga sebagai partner kerja dan pelaksana tugas. Hal ini dilakukan agar antara bawahan dan pimpinan tidak ada yang sekat yang terlalu menonjol dan pemimpin selalu memberi teladan sesuai dengan prinsip islam, misalnya jika para anggota melaksanakan tugas yang belum bias diselesaikan sendiri, maka pemimpinnya langsung ke lapangan membantu mereka baik satu persatu.

Sedangkan evaluasi dan control yang dilakukan oleh atasan atau hasil kinerja para anggota atau PNS rutin dilaksanakan setiap minggunya. Sistem yang terintegrasi dengan baik sebagai organisasi militer telah memiliki SOP, *job description* yang jelas, adanya buku control tugas atau pemimpin dan tidak ada yang saling melempar tanggung jawab karena tugas telah terbagi habis. Suatu instansi pun juga harus dikontrol caranya dengan dilakukannya penilaian oleh suatu militer lain. Pelaksanaan control yang kompleks secara personal maupun antar instansi menjadikan organisasi sempit dalam ruang gerak untuk melakukan suatu korupsi, kolusi dan nepotisme.

Penyelenggaraan perekrutan yang ketaas mulai dari fisik, kesehatan, psikologi hingga mental ideology menjadikan TNI-AD mampu mendapatkan bibit sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Ditunjang dengan doktrin

yang kuat ketika di awal pendidikan dan latihan hingga terintegrasi dalam suatu system yang ketat menjadikan organisasi sebagai teladan konsep manajemen sumber daya manusia terbaik untuk dikembangkan.

#### **A. Kepemimpinan TNI-AD Perseptif Transformasional**

Dari model kepemimpinan yang telah diterapkan pada TNI-AD, dengan implementasi yang beragam dalam pendidikan, latihan, pengembangan, kurikulum dan lain-lain. Maka kemampuan seorang pemimpin untuk menerapkan nilai-nilai kepemimpinan transformasional.

Menurut Bass (1994:62), pemimpin transformasional harus mampu membujuk pada bawahannya melakukan tugas-tugas mereka melebihi kepentingan mereka sendiri dan kepentingan organisasi yang lebih besar. Bass(1994:67) menyatakan bahwa pimpinan transformasional mengartikulasikan visi masa depan organisasi yang realistic, mensitimulasi bawahan dengan cara yang intelektual, dan menaruh perhatian pada perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh bawahannya.

Salah satu model kepemimpinan yang paling banyak digunakan dewasa ini adalah yang berdasarkan teori situasional yang dikembangkan oleh Paul Hersey dan Ken Blanchard. Bahkan teori tersebut banyak digunakan dalam program pengembangan eksekutif oleh berbagai jenis perusahaan di Amerika Serikat, melalui perusahaan yang menghasilkan alat-alat berat perusahaan computer, perminyakan dan bank bahkan juga organisasi-organisasi keemiliteran.

Dari hasil penelitian ditemukan kesamaan karakter model kepemimpinan lapangan yang dijabarkan dengan 5 tipologi pemimpin ( sebagai bapak

guru, pelatih, kawan dan komandan ) dengan teori kepemimpinan transformasional ‘the four I’s yaitu idealized influence (pengaruh ideal), inspirational motivation (motivasi inspirasi), intellectual stimulation (stimulasi intelektual) dan individualized consideration (konsiderasi individu)

Keselarasan karakter dari kedua model kepemimpinan tersebut membuktikan bahwa sebenarnya TNI-AD telah menerapkan model kepemimpinan transformasional dan pelaksanaan tugas dilapangan yang diyakini sebagai model terbaik untuk memimpin suatu organisasi militer, khususnya TNI-AD. Hal tersebut dapat dilihat melalui table dibawah ini :

**B. Kesamaan Karakteristik Tipologi Kepimpinan Lapangan dan Model Kepimpinan Transformasional**

No	TIPE/MODEL	<i>Idealized Influence</i> (pengaruh idela/Karisma)	<i>Inspirational/Motivation</i> (Motivasi Inspirasi )	<i>Intellectual Stimulation</i> (stimulasi Intelektual )	<i>Individualized Consideration</i> (Konsiderasi individu)
		1	2	3	4
1	Pemimpin	Karakter I	-	-	-

	Sebagai Bapak				
2	Pemimpin Sebagai Pelatih	-	-	Karakter III	-
3	Pemimpin Sebagai Guru	-	-	Karakter III	-
4	Pemimpin Sebagai Kawan	-	-	-	Karakter IV
5	Pemimpin Sebagai Komandan	-	Karakter II	-	-

Keterangan :

**Karakteristik tipologi pemimpin :**

1. Karakter I

- a. Kata-kaat sesuai dengan tindakan
- b. Memperhatikan kebutuhan bawahan
- c. Menanggung resiko bersama
- d. Tidak menggunakan kekuasaan untuk kepentingan pribadi
- e. Memberi visi dan *sense of mission*



- f. Menanamkan rasa bangsa terhadap bawahanya
- g. Dikagumi, dihormati, dan dipercaya bawahanya

## 2. Karakter II

- a. Memberikan ekspektasi yang tinggi
- b. Memiliki tantangan kerja yang jelas
- c. Menggunakan berbagai symbol untuk memfokuskan usaha dan tindakan
- d. Mengesperiskan tujuan penting dengan cara-cara sederhana
- e. Membangkitkan sebagai kerja tim, antusiasme dan optimisme diantara rekan kerja dan bawahanya

## 3. Karakter III

- a. Membutuhkan ide-ide baru
- b. Memberikan solusi kreatif
- c. Memberikan motivasi untuk mencari pendekatan-pendekatan baru dalam melaksanakan tugas-tugas organisasi
- d. Lebih mampu dalam banyak spesifikasi ilmu bidang tertentu
- e. Memberikan ilmu-ilmu baru kepada bawahan

## 4. Karakter IV

- a. Mendengarkan penuh perhatian masukan-masukan bawahan
- b. Secara khusus memperhatikan kebutuhan-kebutuhan bawahan akan mengembangkan karir
- c. Perhatian dan pertimbangan terhadap perbedaan individual
- d. *Monitoring* berupa konsultasi, nasehat dan tuntunan kepada bawahanya

Dari pemaparan data hasil penelitian dan observasi langsung dilapangan peneliti menyimpulkan model kepemimpinan TNI-AD yang baik adalah model kepemimpinan transformasional, karena di TNI-AD ini menekankan seorang pemimpin perlu memotivasi para bawahannya untuk melakukan tanggung jawab mereka lebih dari yang mereka harapkan tidak hanya melaksanakan perintah begitu saja. Pemimpin transformasional harus mampu mendefinisikan mengkomunikasikan dan mengeratikalukasikan visi organisasi, dan bawahan harus menerima dan mengakui kredibilitas pemimpinnya. Dengan demikian, pemimpin transformasional juga harus mempunyai kemampuan untuk menyamakan visi masa depan dengan bawahannya serta mempertinggi kebutuhan kepemimpinan transformasional merupakan kepemimpinan yang sungguh bekerja menuju sasaran pada tindakan mengarahkan organisasi kepada suatu tujuan yang tidak pernah diraih sebelumnya. Para pemimpin secara rill harus mampu mengarahkan organisasi menuju arah baru . Kepemimpinan transformasional melibatkan perubahan dalam organisasi yang membutuhkan tindakan memotivasi para bawahan agar bersedia bekerja demi sasaran-sasaran tingkat tinggi yang dianggap melampaui kepentingan pribadinya pada saat itu (Maghfur 2011: 95).

Menurut Bass (1994:62) pemimpin informasional harus mampu membujuk para bawahannya melakukan tugas-tugas mereka melebihi kepentingan mereka sendiri demi kepentingan organisasi yang lebih besar. Bass (1994:67) menyatakan bahwa pemimpin transformasional mengartikulasikan visi masa depan organisasi yang realistic, menstimulasi bawahan dengan cara yang

intelektual, dan menaruh perhatian perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh bawahannya .

Dalam perspektif Islam maka kepemimpinan transformasional yang diterapkan ini senada dengan yang sudah dilakukan oleh Rasulullah SAW sebagai pemimpin yang transformasional yang beliau mampu membuat para sahabat dan anggotanya dalam berbagai bidang baik sebagai pemimpin dipemerintahan militer, dan bahkan sebagai pedangang hingga mendapatkan gelar ‘AL-AMIN’’ sedang menghantarkan beliau sebagai satu-satunya pemimpin di dunia yang tidak tertandingi. Dengan karya yang beliau berikan kepada dunia maka selain model kepemimpinan transformasional ini. Menurut penulis model kepemimpinan Rasulullah yang telah merangkum seluruh model kepemimpinan ini yang sangat layak untuk diteladani. Karena Rasulullah juga seorang pemimpin yang transformasional . Hal ini berkaitan dengan apa yang dijelaskan oleh Ilfi Nur Diana ( 2008:181-190) pemimpin harus memiliki 4 fungsi kepemimpinan sebagai perintis ,penyalaras,pemberdaya, dan patutan, seorang pemimpin efektif harus memiliki kompetensi dasar dan kompetensi fungsional.

Adapun kompetensi dasar adalah:

1. Berakhlak
2. Jujur dan terpercaya
3. Terbuka
4. Mampu mengendalikan diri/ tidak tamak
5. Mengembangkan orang lain
6. Pelayanan

## 7. Mempermudah

Adapun kompetensi fungsional adalah :

1. Berilmu
2. Keahlian

Seorang pemimpin pun harus benar-benar mampu membaaur dengan bawahanya, yaitu dengan dasar hadits berikut:

*Nabi Saw bersabda: '' tidak dikatakan beriman sempurna seseorang diantara kamu sampai mencintai saudaranya dan sesuatu yang dicintai untuk dirinya''.( HR.Bukhori: 12)*

Dari pemimpin hendaknya me-manage hatinya dengan baik ,sehat lahir dan batin . Hal ini senada pula dengan penjelesaian Nur Diana ( 2008:179180) yang dijelaskan sebagaimana hadits berikut:

*Rasulullahbersabda'' Sesungguhnya pada diri manusia terdapat segumpal daging yang jika segumpal daging itu selamat dan sehat maka selamat dan sehatlah seluruh jasadnya, jika ia sakit maka ia sakit dan rusaklah seluruh jasadnya, ingatlah hati aalah hati ''(HR.Ahmad)*

Dengan demekian, maka jelaslah bahwa sebenarnya kepemimpinan transformasioanl merupakan salah satu model kepemimpinan yang sangat baik untuk diterapkan organisasi militer

### **C.Paparan Data hasil Penelitian**

Peneliti mendapatkan hasil penelitian dari wawancara yang dilakukan kepada informasi yang berkaitan dengan topic penelitian, selain itu peneliti juga mendaptkan data dari arsip,website,buku,majalah lembaga, dan berapa dokumen yang berkaitan disediakan oleh lembaga . Hal tersebut dilakukan untuk menunjang kelengkapan data hasil penelitian. Selain pengumpulan data dengan cara wawancara kepada informasi kunci, peneliti juga menggunakan metode

pengamatan langsung (obsrervasi ) dimana peneliti pengumpulan data yang lain selama waktu pengunjangan lapangan, serta dokumen-dokumen dari objek penelitian. Sebagai pedoman wawancara, dalam teori telah dijelaskan bahwa model kepemimpinan transformasional pada organisasi mampu merubah perkembangan perusahaan menuju sasaran yang tepat dan diinginkan. Pemimpin mampu menciptakan visi dan lingkungan yang memotivasi para bawahan untuk berprestasi melalu harapan dalam hal ini para bawahan merasa percaya, kagum ,loyal dan hormat kepada pimpinannya, sehingga mereka termotivasi untuk melakukan apa yang diharapkan mereka. Hubungan antara manajemen dengan kepemimpinan sebenarnya cukup erat karena sama-sama melibatkan beberapa orang dalam suatukerja sama, usaha atau kegiatan. Dalam kegiatan suatu organisasi pada tingkat dan jenis apapun organisasi tersebut peranan kepemimpinan atau manajemen sangat penting dan menonjol. Sebab keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang akan disorot adalah kepemimpinan dan manajemnya sehingga antara kempimpinan dan manajemen terdapat kaitan yang erat dan sulit untuk dibedakan .

Secara umum teori kepemimpinan adalah penggeneralisasikan suatu seni perilaku pemimpin dan konsep-konsep kepemimpinannya, dengan menonjolkan latar belakang historis ,sebab musabab timbulnya kepemimpinan,persyaratan menjadi pimpinan, sifat-sifat utama pemimpin tugas pokok dan fungsinya , serta etika profesi kepemimpinan.

Pemimpinan itu mempunyai sifat ,kebiasaan,temperamen,watak dan keperibadian sendiri yang unik khas, sehingga tingkah laku dan gayanyalah yang

membedakan dirinya dari orang lain. Manajemen dengan kepemimpinan mempunyai hubungan yang cukup erat karena sama-sama melibatkan beberapa orang dalam suatu kerjasama, usaha atau kegiatan. Dalam kegiatan suatu organisasi pada tingkat dan jenis apapun organisasi tersebut peranan kepemimpinan atau manajemen sangat penting dan menonjol, sebab keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang disorot adalah kepemimpinan dan manajemen terdapat kaitan yang erat dan sulit untuk dibedakan. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu seorang prajurit TNI-AD Bekangadam XIV Hasanuddin yaitu bapak MA tentang bagaimana konsep kepemimpinan yang diterapkan pada organisasi militer seperti diceritakan berikut :

Berdasarkan wawancara dengan bapak MA pada 10 juli 2017 beliau menjelaskan bahwa :

*“Model kepemimpinan yang diterapkan didunia militer disebut kepemimpinan lapangan, kepemimpinan ini dapat dijabarkan menjadi lima model yaitu pertama, pemimpin sebagai bapak, manakala ia memimpin mendekati bawahan untuk mengetahui masalah-masalah anggotanya. pemimpin mendatangi kerumah anak buahnya apakah sudah makan, ia tahu anaknya berapa, sekolah dimana dan seterusnya. kedua, pemimpin sebagai pelatih yaitu pemimpin harus lebih cukup lebih dari pada anak buahnya serta mampu mengajarkan ilmu-ilmu kepada bawahan nya secara langsung, ketiga pemimpin sebagai guru, yakni sebagai pemimpin mampu memberikan ilmu baru, mendidik dengan sabra dan membenarkan kesalahan-kesalahan anggota. Keempat, pemimpin juga sebagai kawan, saat jam istirahat ia bergaul sama dan tidak ada batasan, dan makan minum bersama-sama atau saat olahraga bersama. Kelima, pemimpin sebagai komandan, manakalah pemimpin harus memutskan antara iya dan tidak dilapangan, ia harus tegas. Waktunya pada saat dilapangan dan jam dinas maka bawahan harus taat pada komandan. Memang menghadapi manusia itu bermacam-macam adayang nakal, ada yang diomongi atau dilirik saja sudah paham, maka dari itu kita harus memilah-milah. Anak buah ketika sering melakukan kesalahan terus kenapa sih, maka kita harus menyelamatkan mereka,*

*bukan mereka yang harus tahu keadaan kia. Pemimpinan harus bisa memberikan solusi permasalahan anggotanya. Bukan bersifat otoriter dan tidak mau tahu biasanya jika bersikap otorier itu pemimpin tidak akan berhasil. Yang baik bagaimana ? yang baik ya bila mampu menerangkan 5 tipologi kepemimpinan dia atas. 5 model kepemimpinan lapangan didasari dari kepemimpinan pada saat sakit beliau berjuang untuk memimpin perang gerliya, itulah yang mendasari kepemimpinan di TNI-AD.*

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan di TNI-AD disebut kepemimpinan lapangan yang dijabarkan dalam 5 model kepemimpinan yaitu:

1. Pemimpin sebagai bapak
2. Pemimpin sebagai pelatih
3. Pemimpin sebagai guru
4. Pemimpin sebagai Kawan
5. Pemimpin sebagai Komandan

Integrasi dari kelima model tersebut di TNI-AD disebut kepemimpinan lapangan.

Kepemimpinan dan manajemen seringkali disamakan pengertiannya oleh banyak orang. Walaupun demikian antara keduanya diantara perbedaan yang penting untuk diketahui. Pada hakekatnya kepemimpinan mempunyai pengertian agak luas dibandingkan dengan manajemen. Manajemen adalah jenis pemikiran yang khusus dari kepemimpinan didalam usahanya mencapai tujuan organisasi setiap saat dimana pun asalkan ada seseorang yang berusaha untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau kelompok, tanpa mengindahkan bentuk alasannya. Dengan demikian kepemimpinan bisa saja karena berusaha mencapai tujuan seseorang

atau tujuan kelompok dan itu bisa saja sama atau tidak selaras dengan tujuan organisasi.

Dalam arti yang luas kepemimpinan yang dapat dipergunakan setiap orang dan tidak hanya terbatas berlaku suatu organisasi atau kantor tertentu. seperti yang dikemukakan oleh beberapa rumusan bahwa kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok. Dalam hal ini berarti kepemimpinan tidak harus diikat dalam suatu organisasi tertentu. Kepemimpinan bisa terjadi dimana saja asalkan seorang menunjukkan kemampuannya mempengaruhi perilaku orang-orang lain ke arah tercapainya suatu tujuan tertentu.

Contoh seorang ulama dapat diikuti rang-orang lain dan pengaruhnya besar sekali terhadap orang-orang didaerahnya, tidak harus terlebih dahulu diikat oleh aturan-aturan dan ketentuan-ketentuan organisasi yang sering dinamakan birokrasi. Konkritnya seorang kiyai atau ulama, besar pengaruhnya sehingga mampu mempengaruhi tingkah laku seorang bupati didalam memimpin didaerahnya . tidak harus terlebih dahulu kiyai tersebut menjadi pegawai dikabupaten . jadi disini kepemimpinan mempunyai ciri tidak harus terjadi dalam organisasi tertentu . dan tidak dibatasi oleh jalur komunikasi structural. Melainkan bisa menjalin jalur kerja yang secara luas melampaui jalur struktural.

Apabila kepemimpinan dibatasi oleh tatakrama birokrasi atau dikaitkan terjadinya dalam suatu organisasi tertentu maka dinamakan manajemen fungsi-fungsi seperti perencanaan, pengaturan , motivasi dan pengendalian yang sering



dipertimbangkan oleh pengarang-pengarang manajemen sebagai fungsi pokok yang tak terpisahkan. Setiap kali pembahasan mengenai manajemen menjadi pokok perhatian yang harus dijalankan fungsi-fungsi ini relevan pada setiap jenis organisasi dan setiap tingkat hirarki manajemen yang ada dalam organisasi tersebut.

Dari penjelasan di atas maka dapat saja terjadi seorang manajer berperilaku sebagai seorang pemimpin asalkan dia mampu mempengaruhi perilaku orang lain untuk mencapai tujuan tertentu tetapi seorang pemimpin belum tentu harus menyandang jabatan manajer untuk mempengaruhi perilaku orang lain dengan kata lain seorang leader atau pimpinan belum tentu seorang manajer tetapi seseorang manajer berperilaku sebagai seorang leader atau pemimpin.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu anggota yang berinisial J pada 10 juli 2017 beliau menjelaskan bahwa :

*Di organisasi militer mempunyai garis organisasi yang sangat kuat diantara bawahan dan atasan bagaimana bisa menciptakan agar taat kepada atasannya ? lha itu dimulai perekturanya dari awal masuk pendidikan itu dia sudah di nol kan dari awal diberi doktorin-doktrin ketaatan diantaranya adalah kepatuhan , itu merupakan digma-dogma yang harus mereka lakukan lalu apakah selesai pendidikan mereka tidak terkontaminasi dengan lingkungan yang ada ? tentunya, adanamun mereka akan terikat dengan aturan-aturan yang ada dan militer mempunyai sanksi yang tegas dan lebih berat dari pada pidana umum atau di non militer apabila melakukan kesalahan. Jadi peradilan militer itu bisa tiga kali lipat dar peradilan umum, hukuman pidananya bukan berarti bawahan tidak memiliki hak untuk membela diri , ada, yakni setelah ia dihukum oleh atasannya maka 1x24 jam ia boleh melakukan keberatan atas apa yang dilakukan oleh atasannya, Menjadi menjadi seorang pemimpin atau perwira itu tidak mudah .Harus lolos tes psikologi , uji kompetensi dan tahapan yang sedemikian ketat. Contohnya misalkan akan menjadi komandan BEKANGDAM maka dia harus lolos uji kompetensi ,akademik,kepemimpinan dan memiliki pengalaman tugasnya.jadi*

*perjalanan karir dia harus kemudian selama pernah pemimpin sebelumnya dia pernah punya masalah tidak tidak ? contoh lagi pemimpin ini akan ditempatkan didaerah yang rawan konflik maka akan dilihat dari pengalaman tugasnya . jadi perjalanan karir dia selalu diikuti. Maka menjadi pemimpin dikalangan TNI-AD, dia tidak muncul tiba-tiba kepemimpinan TNI-AD merupakan kepemimpinan lapangan yang mana selalu mendekat pada bawahannya , tidak seperti di non militer yang hanya duduk ditingkatnya sudah diranah strategis , kalau colonel kebawah itu ranahnya ditingkat kepemimpinan karena seorang jendral memiliki anak buah yang cukup banyak maka seleksinya akan ketat. ”*

Dari pemaparan perbedaan kepemimpinan organisasi militer dan non militer tersebut selaras pada sebagaimana yang disampaikan oleh Pratu Muh Asri yang menjabat sebagai ajudan bengkandam , PNS sebagai menjabat sebagai anggota Bekandam mengatakan bahwa keorganisasian militer memiliki system dan prosedur yang lebih baik dan kompleks daripada organisasi non militer atau sipil dan semua patuh dan satu komando atasan yang tertinggi dalam hal ini pimpinan tertinggi yaitu Panglima TNI-AD.

Kemimpinan Lapangan naskah tersebut menjelaskan segala aspek kepemimpinan lapangan dimulai dari definisi hingga teknis pelaksanaan kepemimpinan TNI-AD secara langsung menurut organisasi militer yaitu :

1. Pengertian Istilah kepimpinan istilah kepemimpinan mempunyai berbagai pengertian .

a. Merupakan kedudukan seseorang atau golongan yang sedang memimpin .  
contoh :

- 1) Kepimpinan mendapat dukungan dari jajaran kekuatan orde baru.
- 2) Kepimpinan TNI pada Negara tertentu keyakinanya dapat membawa keberhasilan.

b. Merupakan “ sifat yang dimiliki seseorang” yang sedang memimpin.

Contoh :

- 1) Kepemimpinan Danton yang demikian akan menghambat keberhasilan pelaksanaan tugas.
- 2) Marilah kita pilih seorang ketua koperasi yang memiliki kepemimpinan terbuka.

c. Merupakan “ cara atau teknik “ pelaksanaan tugas seorang pemimpin contoh :

- 1) Pak Bupati menerapkan kepemimpinan yang merakyat
- 2) Dilingkungan tugas militer diperlukan kepemimpinan yang tegas.

2. Defini dan syarat minimal Kepemimpinan.

a. Kepemimpinan militer adalah seni dan kecakapan dalam mempengaruhi dan membimbing orang yang dipimpin / bawahan sehingga yang dipimpin tumbuh kemauan, kepercayaan, ketaatan, rasa hormat dan kerja sama secara ikhlas diperlukan dalam mengemban tugas dengan alat atau waktu secara efektif-efisien namun terdapat kerahasiaan antar kelompok atau satuan dengan tujuan perorangan.

b. Syarat kepemimpinan untuk mencapai hasil yang optimal maka perlu dimiliki persyaratan minimal sebagai pemimpin yakni :

- 1) Watak dan sikap yang mental dan baik (moral, budi pekerti, karakter).
- 2) Intelegensi yang tinggi.
- 3) Kesiapan fisik ( lahiriah dan batiniah ).

Faktor waktu dan sikap mental adalah paling utama Karena pemimpin yang baik, akan tahu dirinya selalu dapat dipercaya dan mampu menentukan mana yang baik dan mana yang buruk. Namun demikian disamping itu aspek intelegensi yang tinggi akan memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat dan cepat. Dilain pihak kondisi fisik prima akan memungkinkan pimpinan memiliki keunggulan relative yang diperlukan dalam memimpin anak buah untuk melaksanakantugas.

c. Aspek Komando, kekuasaan dan tanggung jawab.

1) Komando adalah kekuasaan yang syah dilaksanakan seseorang terhadap bawahannya karena, pangkat, kedudukan serta jabatan.

2) Kekuasaan yang dimiliki pimpinan, harus didukung oleh keikhlasan bawahannya dalam melaksanakan perintah, inilah yang disebut "Kewibawaan"

3) Kepemimpinan berkaitan erat dengan pemilikan komando untuk mampu menggerakkan orang lain/ bawahannya, namun yang terbaik adalah penampilan yang "beribawa", sehingga bawahannya bergerak dengan ikhlas. Pengomandoan yang berdasar kepada azas-azas dan sifat-sifat kepemimpinan, senantiasa mencampai keberhasilan yang optimal.

d. Hakekat kepemimpinan Adalah kepemimpinan yang berdarkan kepada kepribadian bangsa sendiri yakni sebagaimana yang tercermin dalam nilai-nilai pancasila.

### 3. Sifat-sifat Kepemimpinan

a. Sifat-sifat kepemimpinan merupakan kualitas pribadi seorang pimpinan dalam menjelaskan kepemimpinannya. Dengan demikian, antara syarat dengan sifat kepemimpinannya harus dapat dibedakan, sedangkan dalam pengalamannya saling mengisi dan tidak mungkin dipisahkan.

b. Apabila syarat kepemimpinan lebih mengutamakan kepada apa yang harus dimiliki dan diusahakan pengembangannya, maka sifat kepemimpinan merupakan perilaku yang dapat dilihat serta dicontoh oleh lingkungannya.

c. Sifat-sifat kepemimpinan dapat difalkan dipelajari untuk kemudian diamalkan. Dengan memahami sifat-sifat kepemimpinan, seorang pimpinan dapat menganalisa dirinya secara obyektif, untuk mengetahui dan menyadari sifat dirinya baik yang kuat maupun yang lemah, sifat-sifat yang baik harus dapat memanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk mengisi kelemahan atau kekurangan.

d. Sifat-sifat kepemimpinan antara lain :

1) Jujur, Sifat jujur merupakan perpaduan dari ketanguhan watak, sehat dalam prinsip moral, suka akan kebenaran, tulus hati dan perasaan halus mengenal etika, keadilan dan kebenaran. Tindakan-Tindakan untuk mengembangkan dan menyempurnakan sifat jujur antara lain :

2) Berpengetahuan, Adalah totalitas dari kecerdasan dan pengertian yang luas, pengetahuan tersebut berguna untuk memungkinan

pelaksanaan tugas dan baik, mempergunakan dan mengawasi anak buah secara efektif / hasil kerja.

3) Berani fisik dan moral, keberanian merupakan suatu tingkatan mental yang mengakuai takut atau khawatir terhadap bahaya ataupun kemungkinan celaan.

4) Mampu mengambil keputusan, dalah kecakapan untuk memecahkan persoalan dengan cepat dan tepat serta menyatakan pendapat mengenai tindakan-tindakan yang harus dilakukanya secara tepat pula.

5) Dapat dipercaya, merupakan kepastian pelaksanaan dengan setepat-tepatnya.

6) Berinisiatif, adalah tindakan yang sehat dan tepat atas dasar pemikiran sendiri tanpa perintah tentang bagaimana mengatasi kesukaran atau petunjuk atasan.

7) Bijaksana, merupakan tindakan dan sikap yang menggambarkan pengertian yang sehat dan tepat mengenai jiwa seseorang.

8) Adil, sifat adil adalah kualitas keadaan tidak berat sebelah dan tangguh dalam melaksanakan perintah.

9) Tegas, merupakan kemampuan mengambil keputusan atau tindakan yang tepat berdasarkan keyakinan bahwa hal tersebut akan membawa keuntungan bagi pelaksanaan tugas.

10) Menjadi tauladan, tauladan merupakan sifat yang paling utama dalam kepemimpinan. Tauladan berarti selalu menunjukkan sikap dan

perilaku yang baik sesuai dengan norma kepribadian TNI pada khususnya, kepribadian Indonesia pada umumnya.

11) Tahan uji ( ulet ). Adalah stamina mental dan fisik diukur dari kemampuan untuk bertahan terhadap sakit, lelah putus asa dan kesukaran atau kelemahan, sifat than uji perlu untuk dapat bertahan.

12) Loyalitas, adalah kualitas terhadap kesetiaan terhadap Negara dan bangsa, tugas TNI/ Kesatuan, atasan dan bawahannya. Diperlukan untuk dapat mengembangkan kualitas kesetiaan dan kegigihan atas perjuangan terhadap Negara.

13) Tidak dapat mementingkan diri sendiri, adalah menghindarkan diri dari terpenuhinya kebutuhan dan kesenangan diri sendiri dan mengorbankan orang lain. Sifat ini diperlukan untuk membangkitkan.

14) Antusias, Adalah cara menunjukkan perhatian yang ikhlas dan menggembirakan serta bersemangat dalam pelaksanaan keewajiban.

15) Simpatik, berarti mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang sopan dan menarik serta dapat menghargai setiap anggota bawahannya.

16) Rendah hati, adalah sikap yang menghargai pada setiap orang tanpa menghilangkan atau merendahkan kedudukannya.

## B. Prinsip Kepemimpinan

Apabila Azas kepemimpinan merupakan petunjuk yang bersifat konsepsional, maka prinsip kepemimpinan merupakan pedoman operasional dalam pelaksanaan kepemimpinan. Oleh karena itu memahami dan mempraktekan prinsip kepemimpinan merupakan suatu keharusan. Kepada kemahiran

menggunakan azas dan prinsip kepemimpinan saja, melainkan masih banyak factor lainya yang mempengaruhi perlu diperhatikan pula kemampuan menilai keadaan sehingga dapat menentukan tindakan yang tepat dalam situasi dan kondisi yang dihadapi prinsip kepemimpinan berlaku dan dapat diterapkan bagi setiap tingkatan komando ataupun kesatuan. Dalam prakteknya tingkat komando maupun besarnya kesatuan merupakan factor tambahan yang perlu diperhitungkan.



## **BAB VII**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Proses terbentuknya Solidaritas Sosial terhadap TNI-AD Bekangdam XIV Hasanuddin di Kota Makassar.**

Rasa kebersamaan akibat suatu kelompok tertentu yang menyangkut tentang kesetiakawanan dalam mencampai tujuan dan keinginan yang sama yang dinamakan solidaritas. Wacana solidaritas bersifat kemanusiaan dan mengandung nilai adil luhung (mulia/tinggi), tidaklah aneh kalau solidaritas ini merupakan keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Memang mudah mengucapkan kata solidaritas tetapi kenyataanya dalam kehidupan manusia sangat jauh sekali seperti yang terjadi di kalangan Anggota TNI-AD sebagaimana menurut :

*Membentuk Solidaritas antar anggota TNI-AD sangat dibutuhkan saat ini dan tentunya kami mengharapakan senantiasa melakukan sosialisasi terkait dengan pentingnya kerja sama satu sama lain dan menciptakan suasana aman dan damai(wawancara dengan Pratu MA, 10 juli 2017)*

Beradasrkan hasil wawancara diatas peneliti mendeskripsikan bahwa solidaritas dapat terbentuk bukan karena kebutulan melainkan adanya usaha dan usaha yang dimaksud adalah dukungan dari seluruh Anggota TNI-AD dalam mensosialisasikan pentingnya kerja sama serta menjalani hubungan baik dengan teman sebaigama menurut pieget dalam teori pertemanan dikatakan bahwa hubungan pertemanan dalam sebaya lebih demokratis dibanding hubungan antara anak dan orang tua.

Dalam ajaran islam solidaritas sangat ditekankan karena solidaritas salah satu bagian dari nilai islam mengandung nilai kemanusiaan (humanistic) sebagaimana yang di ungkapkan oleh salah satu Anggota TNI-AD bahwa :

*Pembentukan solidaritas sangatlah di butuhkan dalam mangatasi masalah moralitas yang terjadi dalam beberapa decade ini seperti pertengkar, pengoroyokan dan tentunya ini sangatlah bertentangan dengan tujuan pendidikan yang membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa (wawancara dengan PJ10 juli 2017)*

Berdasarkan Hasil wawancara di atas peneliti mendeskripsikan bahwa proses pembentukan solidaritas sangatlah penting bagi Anggota-anggota TNI-AD serta lingkungan setempat khususnya lingkungan kantor Bekandam XIV Hasanuddin di kota Makassar adalah lembaga yang akan menjadi contoh khususnya bagi kesatuan lain dan sekitarnya.

Dalam kehidupan yang modern saat sekarang ini tidak dapat kita pungkiri bahwa pengaruh globalisasi semakin terasa baik perilaku maupun pada moral Anggota TNI-AD dan yang paling diharapkan.

*Sebenarnya Anggota TNI-AD sudah menjadi wacana untuk menjalin kerjasama dengan Anggota lainnya karena itulah yang kami harapkan (Wawancara dengan MA, 10 juli 2017)*

Berdasarkan Hasil wawancara diatas peneliti mendeskripsikan bahwa sudah menjadi wacana untuk menjalin kerjasama dengan anggota lainnya pemahaman tentang pentingnya saling memahami dan saling menghargai satu dengan yang lain .

*Hal senada diungkapkan oleh 2 Anggota TNI-AD namun dia menambahkan bahwa :*

*Sebelum saya menjadi seorang prajurit sampai saat ini bahwa solidaritas sosial telah menyadarkan kami bahwa pentingnya saling menghargai satu sama lain (Wawancara MB dan SA 10 juli 2017)*

Berdasarkan wawancara diatas peneliti mendeskripsikan bahwa Anggota TNI-AD sudah menjadi wadah yang tepat untuk terciptanya kerukunan agar terhindar dari perilaku yang tidak baik seperti pertengkaran.

Menurut Anggota TNI-AD di Bekangdam bahwa :

*Proses terbentuknya solidaritas adalah dengan adanya sosialisasi Anggota dan Komandan terkait dengan pentingnya menjaga dan menghargai satu sama lain sehingga terbentuk kerja sama, keamanan, dan ketentaraman tanpa adanya konflik (wawancara ALFR 10 juli 2017)*

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti mendeskripsikan bahwa terbentuknya solidaritas tidak terlepas dari bantuan siapapun sehingga ketentaraman dan kedamaian dapat mewujudkan demi kepentingan bersama.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh 2 Anggota TNI-AD namun dia menambahkan bahwa :

*Menurut saya pembentukan solidaritas dalam kelompok diwadahi oleh anggota lainnya sehingga satu dengan yang lain terbentuk tali persaudaraan dalam lingkungan baik memberikan pengaruh positif terhadap saya sehingga sangat diperlukan sebuah wadah untuk edukasi solidaritas social ( wawancara dengan RA, 11 juli 2017)*

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti mendeskripsikan bahwa TNI-AD sudah menjadi wadah yang tepat untuk terciptanya kerukunan antar Anggota TNI-AD agar terhindar dari perilaku yang tidak baik.

**B. Bagaimana Solidaritas Sosial TNI-AD BEKANGDAM XIV Hasanuddin di kota Makassar.**

Solidaritas social terjadi karena dalam bersolidaritas benar-benar memiliki rasa untuk saling tolong menolong satu sama lain sedangkan factor lain dari terbentuknya solidaritas sosial adalah adanya interaksi yang menjadi factor utama dalam bersolidaritas social terutama dalam hal pembangunan karena jika di dalam solidaritas social tidak ada atau mengalami kegagalan interaksi menghambat terjadinya solidaritas social. Dalam hal ini Anggota TNI-AD BEKANGDAM XIV HASANUDDIN DI KOTA MAKASSAR

*Solidaritas Sosial bekerja dalam hal ini kerjasama dalam mengatasi masalah dilakukan dengan sangat hati-hati dan teliti seperti melakukan pelatihan kepemimpinan dan lain sebagainya sehingga jiwa kepahlawanan dapat tumbuh dan pribadi kepada Anggota TNI-AD tentunya akan memiliki kepekaan terhadap Anggota lainnya ( wawancara dengan ABF 12 juli 2017)*

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti mendeskripsikan bahwa solidaritas social bekerja dalam mengatasi masalah haruslah berhati-hati dan harus mengetahui masalah dari tawuran itu sebagai menurut imam Anshori Saleh (2004:159-160) Solidaritas keremajaan dalam rangka menunjukkan keunggulan jati diri tanpa memperhatikan norma, aturan dan kaidah agama meskipun berakibat sangat fatal dan mengganggu ketertibab dan kepentingan masyarakat.

Menurut salah seorang Anggota TNI-AD

*Solidaritas social sangatlah dibutuhkan dengan melihat permasalahan yang sudah sampai pada lembaga yang dimana dalam mengembangkan potensi akan tetapi pada kenyataanya sebagaimana yang diungkapkan oleh Anggota TNI-AD Dengan adanya solidaritas social bekerja maka perilaku kami dapat terubah kehal yang lebih baik dimana dahulu masih suku buang waktu kehal yang kurang baik akan tetapi sekarang kami gunakan pribadi yang lebih baik (wawancara dengan PK, 13 juli 2017 )*

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti mendeskripsikan bahwa manfaat solidaritas social bekerja dapat dirasakan oleh berbagai pihak terkhusus yakni hidup mereka lebih terarah dan masa depan mereka semakin cerah dengan memfokuskan pekerjaan yang ada dikantor dan terbentuknya solidaritas social .

### **C. Bagaimana Tingkat Solidaritas social TNI-AD Bekangadma XIV**

#### **Hasanuddin Di Kota Makassar**

Hasil uji hipotesis ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Festinger ( dalam sears, 1994) yang menyatakan kekompakan dan solidaritas mengacu pada kekuatan, baik positif maupun negative yang tingkat rasa suka satu sama lain antara anggota kelompok adanya sikap pertemanan yang saling menghargai,menghormati dan mengerti akan keragaman identitas dalam alur hubungan timbal balik yang harmonis antar anggota akan memunculkan kesetiakawanan dan solidaritas social yang tinggi. Rasa peduli terhadap masalah yang dihadapi temanpun semakin tinggi, hal ini disebabkan adanya hubungan timbal balik dan saling memberi dan saling membantu sehingga kesusahan teman menjadi kesusahan bersama

Dari data Hasil penelitian diatas dari pendapat yang memperkuat dapat dinyatakan bahwa solidaritas social yang ditunjukkan dengan sikap saling peduli,saling bergotong royong,saling memberi,dan rela berkorban dalam perseptif negative.

## **BAB VIII**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. SOLIDARITAS SOSIAL TNI-AD XIV HASANUDDIN DI KOTA MAKASSAR**

Berkaitan dengan pandangan Emile Durkhiem tentang solidaritas sosial yang membedakan antara solidaritas mekanik dan organik dalam kaitannya dengan kegiatan dihubungkan dengan pemikiran Durkhiem tentang reaksi dan tipe masyarakat dikemukakan. Maka Solidaritas Sosial TNI-AD lebih menunjukkan pada tipe kelompok yang pertama, yakni solidaritas mekanik ini dapat dilihat dari hasil penelitian dimana sifat keanggotaannya solidaritas sosial TNI-AD .yakni para anggota TNI-AD terintegrasi karena kesamaan kepentingan secara bersama bekerja sebagai anggota solidaritas sosial TNI-AD dalam mencapai taraf hidup yang lebih baik.

Para Anggota terikat dengan aturan yang ketat bahkan mereka dapat bekerja masing-masing untuk memenuhi pekerjaannya apa yang ia kerjakan, hanya saja para anggota harus tau apa tugasnya ketika dikantor yaitu mengerjakan pekerjaan sesuai dgn aturannya.

Dilihat dari fungsi Solidaritas Sosial TNI-AD maka setiap anggota dalam menjalankan fungsinya sebagai anggota harus giat dalam bekerja agar apa yang diharapkan secara bersama dapat terwujud dan keluarga juga yang merasa tenang dan bahagia ketika mendapat kabar dalam menjalankan tugas dikantor. fungsi Solidaritas Sosial TNI-AD Bekangdam XIV Hasanuddin Di kota Makassar telah ditempuh langkah-langkah dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang akan terjadi pada saat menjalankan tugasnya yaitu :

- a. Preimitif yaitu menyelesaikan masalah dengan cara mencari akar permasalahan sehingga persoalan yang dihadapi dapat diselesaikan dengan baik.
- b. Preventif yaitu langkah pencegahan dengan cara mencegah anggotanya untuk melakukan perilaku menimpang dengan terlebih dahulu menyampaikan secara luas kepada seluruh anggotanya agar tidak melakukan perilaku tersebut.
- c. Refresif yaitu mengambil tindakan keras dan tegas bagi anggota yang tidak mau berhenti berbuat salah baik yang melakukan perlawanan maupun yang tidak mau bekerja sama.

## **B. Sinergitas pemikiran Durkhiem terhadap kegiatan Solidaritas Sosial TNI-AD Bekandam XIV Hasanuddin di Kota Makassar**

Pembicaraan mengenai pemikiran Durkhiem dalam hubungannya dengan Solidaritas Sosial TNI-AD tidak terlepas dari pembicaraan pokok tentang solidaritas sosial dalam hubungan ini, Lawing (1985:65) menyajikan suatu pertanyaan yakni kalau orang tidak bersahabat lagi, apa akibatnya? pertanyaan ini untuk mengingatkan kembali inti konsep solidaritas sosial yang dikemukakan di atas, sebab jika hubungan sosial itu solid atau baik, orang lain tidak akan membicarakannya karena memang harus demikian tapi keadaannya tidak solid lagi lalu muncul masalah sosial. Keadaan sosial seperti inilah yang mendorong munculnya reaksi yang dilakukan TNI-AD sekaligus terbentuknya solidaritas sosial.

Hubungan sosial yang tidak solider dalam masyarakat masyarakat, oleh Durkhiem membedakan dua macam reaksi yang sejalan dengan dua tipe masyarakat yakni solidaritas mekanik dan solidaritas organik pada masyarakat yang tradisional dan modern.

Solidaritas mekanik ada hubungannya dengan gerak, kekuatan, kebersamaan, dan sebagainya. Tetapi bahwa dalam artian ini yang dimasukkan oleh Durkhiem suatu solidaritas bersifat mekanik menurut Durkhiem ( dalam Lawing 1985:65) hanyalah berarti “saling percaya atau kesatuan atau hubungan persahabatan yang ada diantara para anggota solidaritas sosial TNI-AD karena adanya persamaan dalam semua hal yang berhubungan dengan pemikiran perasaan dan tindakan yang tentu saja berhubungan erat dengan fakta sosial”. Oleh karena cara bertindak, cara berpikir dan berperasaan ini semua sama untuk setiap orang dalam suatu solidaritas sosial tertentu. Mereka yang dianggap normal adalah yang sama sedangkan yang berbeda dengan yang lain pada umumnya tidak normal dan mendatangkan masalah hubungannya dengan kesadaran kolektif. Maka hubungan solidaritas sosial TNI-AD ikatan-ikatan perasaan itu menjalin ikatan moral dengan anggotanya.

Lawan( 1995 : 66) mencontohkan “ kalau ingin bekerjasama dengan orang lain, anda berusaha mencari orang yang dalam banyak hal sepaham dan seperasaan dengan anda”. Hampir tidak mungkin mencari orang yang dalam banyak hal bertolak belakang dengan anda.

Kesimpulan adalah bahwa pertentangan antara anggota suatu masyarakat atau kelompok menyangkut masalah-masalah prinsip. Maka pemecahan tidak



terletak seperti terjadinya yang sering terjadi diantara anggota demikian halnya solidaritas sosial semua anggota harus saling memahami keberadaannya sebagai anggota TNI-AD Dengan demikian pada Anggota TNI-AD dengan solidaritas mekanik ditekankan pada adanya persamaan, meskipun tidak berarti ada perbedaan akan tetapi perbedaan ini tidak mencolok yang sama seperti orang pada masyarakat seperti itu adalah, berpikir, bersaksi, berpersaan, kesadaran kolektif sangat tinggi dan pembagian kerja. Solidaritas organik, kata organik sesungguhnya berasal dari kata organisme. Manusia, tumbuh-tumbuhan dan binatang merupakan organisme, Organisme terdiri dari kepala, kaki, bentuk tangan dan lain-lain yang membentuk keseluruhan. Dan keseluruhan ini tidak dapat direduksikan sebagian. Keseluruhan adalah keseluruhan yang terlepas dari bagian yang membentuknya. Semua sifat yang menghubungkan dengan organisme itu disebut organic. Semua bagian-bagian yang sama-sama membentuk keseluruhan itu berbeda satu sama lain, tetapi justru perbedaan itulah maka muncul kesatuan yang menyeluruh, pandangan inilah yang digunakan oleh Durkhiem untuk menjelaskan masyarakat (Lawang 1985:68).

Dalam pengertian diatas , masyarakat atas bagian-bagian yang berbeda – beda yang menjalin hubungan antara satu dengan lainnya memebentuk suatu keseluruhan. Dalam kaitanya dengan solidaritas sosial, maka solidaritas organik adalah kesatuan, persahabatan, saling percaya, yang muncul karena adanya tanggung jawab bersama dan kepentingan bersama diantara para anggotanya bukan karena mereka sama, melainkan Karen mereka berbeda. Perbedaan yang dimaksud adalah perbedaan dalam bidang tanggung jawab atas bagiannya sendiri,

dalam suatu hubungan dengan keseluruhan, sehingga hasil akhir bukan dilihat dalam bagian itu sendiri saja, tetapi keseluruhan kesimpulan akhirnya adalah tanggung jawab dan kepentingan bagian tunduk pada keseluruhan ( Lawang 1985:69)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang solidaritas sosial TNI-AD Bekangdam XIV Hasanuddin Di kota Makassar dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kehidupan sosial solidaritas Sosial TNI-AD terciptanya hubungan yang baik dan nyaman bahkan tidak ada gangguan-gangguan baik dari luar maupun dari dalam, mereka hidup berdampingan dengan baik, saling bahu-membahu dalam setiap kegiatan. Dalam hal tersebut merupakan tradisi nenek moyang yang terus-menerus dipertahankan sebagai kearifan lokal. Secara teoritis Solidaritas mekanik dapat diartikan sebagai kerja sama yang kuat diantara para anggota yang sudah menjadi tradisi mereka dalam bekerja.

## **BAB IX**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan dalam pembahasan pada bab terdahulu, maka ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui rasa solidaritas para anggota TNI-AD tergolong tinggi dan mempunyai rasa kepedulian.
2. Berdasarkan hasil penelitian solidaritas sosial menciptakan suasana yang aman dan damai, adanya kesadaran individu akan pentingnya saling menolong dan saling menghargai satu sama lain dan tentunya demi keselamatan kita bersama.
3. Solidaritas bekerja juga mengedepankan ketelitian dan mencari factor terjadinya permasalahan dan mencari solusi atau jalan keluar dari masalah tersebut.
4. Peranan dan sumbangan efektif solidaritas yang dimiliki oleh kelompok, yakni misalnya kondisi lingkungan (udara yang sangat panas, rasa sesak, keadaan yang bising, keadaan yang mengancam), pengaruh kepribadian (pengendalian diri rendah, mudah tersinggung, superior, mudah emosi, frustrasi), dan kondisi fisik ( jenis kelamin banyaknya kadar adrenalin dalam tubuh).

#### **B. Saran**

1. Diharapkan untuk terus meningkatkan solidaritas antar anggota TNI-AD ke arah yang lebih positif dengan tetap saling peduli, menciptakan situasi

lingkungan yang kondusif, tenang dan harmonis, baik hubungan antara anggota TNI-AD dengan masyarakat, ataupun antar anggota itu sendiri dalam rangka menciptakan lingkungan yang dapat memberikan kenyamanan didalamnya

2. Diharapkan juga bagi para prajurit agar berusaha memahami dan tidak mudah terjabak dalam pemahaman makna solidaritas. Solidaritas memang sesuatu yang sangat penting dan *principal* bagi prajurit, akan tetapi prajurit harus lebih cermat untuk memilih makna solidaritas sebagai tindakan yang bermanfaat dan makna solidaritas yang kerap keliru ditafsir oleh sebagian besar prajurit.

3. Untuk pihak kantor Bekangdam XIV Hasanuddin agar lebih menegakkan aturan-aturan yang berlaku dilingkungan kantor, aturan ini tidak hanya berupa teguran/sanksi tetapi juga mendidik aspek emosinya dengan membangun kelekatan dan ketertiban.

4. Mencarikan suatu solusi, bagaimana jika makna solidaritas yang kerap keliru ditafsir oleh sebagian besar prajurit agar tidak mengarah kepada perilaku yang tidak baik, misalnya dengan memberikan sarana bagi prajurit untuk mengembangkan keterampilan agar dapat menyalurkan perilaku yang produktif yang memiliki dampak positif dalam memaknai solidaritas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldi. 2012. *Awal Mula Munculnya Teori Modernisasi*, (Online), Vol 29. No 12 (<https://azdidahlan.wordpress.com/2012/12/29/awal-mula-munculnya-teori-modernisasi/>) di akses 26 Maret 2014
- Goodman J. Douglas dan Ritzer Geogre. 2011 *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hanurawan, F. (2010). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ikbar, Yanuar 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Murdiyanto. E. (2008). *Sosiologi Pendesaan*. Edisi 1. Yogyakarta : Wimaya press UPN''Veteran''.
- Narwono J. Dwi dan Bagong Suyanto. 2004 *Sosiologi Tesk Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Purwanto S.U. (2007). *Sosiologi untuk pemula*. Yogyakarta : Media wacana
- Raho. Bernard 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Scott John. 2012 *Teori Sosial (masalah-masalah pokok dalam sosiologi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Soekanto Soejono. 2012, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiono. 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.

Suyanto Bagong dan Sutinah. 2004 *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.

Solidaritas Sosial 2017 TNI-AD Bekangdam XIV Hasanuddin Dikota Makassar.

Soerjono Soekanto. 2006 *Sosiologi Suatu Pengantar* . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Soekanto, S. (1998). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta : rajawali.

Salman,Darmawan. 2012. *Sosiologi Desa*. Makassar. Inninawa  
Soekanto,Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu pengantar*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.

Soekanto,Soerjono. 2010. *Pengantar sosiologi kelompok*. Bandung: Remadja Karya

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunarto,Kumanto .1993.*Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Lembaga Penerbit FE.

Upe, Ambo. 2010. *Tradisi Aliran dalam sosiologi*. Jakarta :Rajawali pers

Walgito, B. (2003 ). *Psikologi Sosial suatu pengantar*. Yogyakarta : CV. Andi offset.

## RIWAYAT HIDUP



Musdalifah Buana, Lahir pada tanggal 06 juni 1995 di ujung pandang Kota Makassar. Anak ke-2 dari tiga bersaudara buah cinta dan kasih sayang dari H.Mustamir Amir dan HJ. Sitti Wahidah.

Penulis mulai memasuki dunia pendidikan tingkat dasar pada tahun 2002 di SD Inpres Buttatianang 1 Kecamatan Tallo di kota Makassar dan tamat pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tinggi menengah di SMP Negeri 22 Makassar pada tahun 2007- 2010 Penulis melanjutkan pendidikan SMK Negeri 7 Makassar selama tiga tahun dan berhasil menamatkan studi di sekolah tersebut pada tahun 20113.

Pada tahun 2013 penulis melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi melalur jalur seleksi penerimaan mahasiswa baru ( SPBM ), dan diterima dijurusan pendidikan sosiologi Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Program studi Strata 1.

Pada tahun 2017 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul SOLIDARITAS SOSIAL TNI-AD BEKANGDAM XIV HASANUDDIN DI KOTA MAKASSAR





## **LEMBAR PERTANYAAN**

1. Bagaimana proses terbentuknya solidaritas sosial TNI-AD Bekangdam XIV Hasanuddin di kota Makassar ?
2. Bagaimana solidaritas sosial TNI-AD Bekangdam XIV Hasanuddin di kota Makassar ?
3. Bagaimana tingkat solidaritas sosial TNI-AD Bekangdam XIV Hasanuddin di kota Makassar ?
4. Solidaritas Sosial disebabkan karena berasal ditempat yang sama ?
5. Solidaritas Sosial disebabkan karena adanya kepentingan antar bersama ?
6. Solidaritas sosial disebabkan karena adanya rasa kekerabatan ?
7. Solidaritas sosial disebabkan oleh kepercayaan yang dianut bersama ?
8. Solidaritas sosial disebabkan oleh kebiasaan yang sama dalam suatu lingkungan ?

## Daftar Informan

1. Nama : Pratu Muh Asri  
Umur : 25  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Pratu TA MUAT BONGKAR TIM DERMAGA
  
2. Nama : Pratu Jurais  
Umur : 24  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Pratu TA MUAT BONGKAR TIM DERMAGA
  
3. Nama : Prada Muhammad Albadawi  
Umur : 23  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Pratu TA MUAT BONGKAR TIM DERMAGA
  
4. Nama : Prada Muhammad Bukhori  
Umur : 23  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Prada TA MUAT BONGKAR TIM DERMAGA
  
5. Nama : Prada Stevan Adriano  
Umur : 22  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Jabatan : TA MUAT BONGKAR TIM DERMAGA
  
6. Nama : Prada Anggara Liga Farlan Rosadi  
Umur : 23  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Prada TA MUAT BONGKAR TIM DERMAGA
  
7. Nama : Prada Roni aminuddin  
Umur : 23  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Prada TA MUAT BONGKAR TIM DERMAGA

8. Nama : Prada Edi Kurniawan  
Umur : 23  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Prada TA MUAT BONGKAR TIM DERMAGA

9. Nama : Prada Arif Abdillah Fauzi  
Umur : 23  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Prada TA MUAT BONGKAR TIM DERMAGA





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 9901/S.01P/P2T/07/2017  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
PANGDAM XIV / Hasanuddin Makassar

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1360/Izn-05/C.4-VIII/VII/37/2017 tanggal 07 Juli 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **MUSDALIFAH BUANA**  
Nomor Pokok : 10538 26353 12  
Program Studi : Pend. Sosiologi  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" SOLIDARITAS SOSIAL TENTARA NASIONAL INDONESIA ANGKATAN DARAT (STUDI KASUS PEMBEKALAN ANGKUTAN KODAM XIV HASANUDDIN DI KOTA MAKASSAR) "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **10 Juli s/d 10 September 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 07 Juli 2017

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;  
2. *Pertinggal.*











